

**HUBUNGAN PERSEPSI POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA
SINGLE PARENT DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA
REMAJA DI KECAMATAN BEBESAN
KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**NISA ADNA NAFSIKA
NIM. 190901065**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

**HUBUNGAN PERSEPSI POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA
SINGLE PARENT DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA
REMAJA DI KECAMATAN BEBESAN
KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**NISA ADNA NAFSIKA
NIM. 190901065**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Barmawi, S.Ag., M.Si.
NIP. 197001032014111002



Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog

**HUBUNGAN PERSEPSI POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA
SINGLE PARENT DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA
REMAJA DI KECAMATAN BEBESAN
KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

**NISA ADNA NAFSIKA
NIM. 190901065**

**Pada Hari/Tanggal
Selasa, 20 Agustus 2024
15 Safar 1446 H**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

**Barmawi, S.Ag., M.Si.
NIP. 197001032014111002**

Sekretaris,

Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Penguji I

**Julianto, S.Ag., M.Si.
NIP. 197209021997031002**

Penguji II

**Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA
NIP. 1991071420220320001**



**Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**

**Prof. Dr. Muslim, M.Si.
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nisa Adna Nafsika

NIM : 190901065

Jenjang : Strata Satu (S-1)


Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 12 Agustus 2024

Yang Menyatakan,




Nisa Adna Nafsika
NIM. 190901065

PRAKATA

وَبَرَكَاتِهِ اللَّهُ وَرَحْمَةُ عَلَيْهِ السَّلَامُ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan ramat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada penghulu alam yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan contoh teladan melalui sunnahnya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Persepsi Pola Asuh Demokratis Orang Tua *Single Parent* Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja Di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah” Skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana (S-1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam penelitian Skripsi ini peneliti banyak sekali mendapatkan bimbingan, pengarahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak.

Teristimewa kepada ayahanda tercinta Alm. H. Zulkifli Pahlevi dan Bapak Prof. Dr. Luthfi Auni, M.A., dan ibunda tercinta Urfah yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan, nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang, serta tidak pernah lelah berjuang, berkorban dan selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya agar sukses dan dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya.

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si. Selaku dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Syafrilsyah, S.Ag., M.Si. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan.
3. Ibu Misnawati, M.Ag., Ph.D. Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi umum, Perencanaan, dan Keuangan.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry sekaligus sebagai Penguji I yang telah memberikan dukungan, motivasi dan banyak masukan sehingga skripsi terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry
7. Kepada Bapak Barmawi S.Ag., M.Si selaku pembimbing I peneliti yang selalu memberikan arahan, motivasi perkuliahan, hingga bimbingan skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya bagi peneliti.
8. Ibu Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II dan sebagai motivator peneliti untuk menjadi dosen, yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti ditengah-tengah kesibukan beliau menyempatkan diri untuk meluangkan waktunya, saran-saran yang membangun, selalu memberi semangat, arahan kepada peneliti dari awal hingga selesainya skripsi ini.

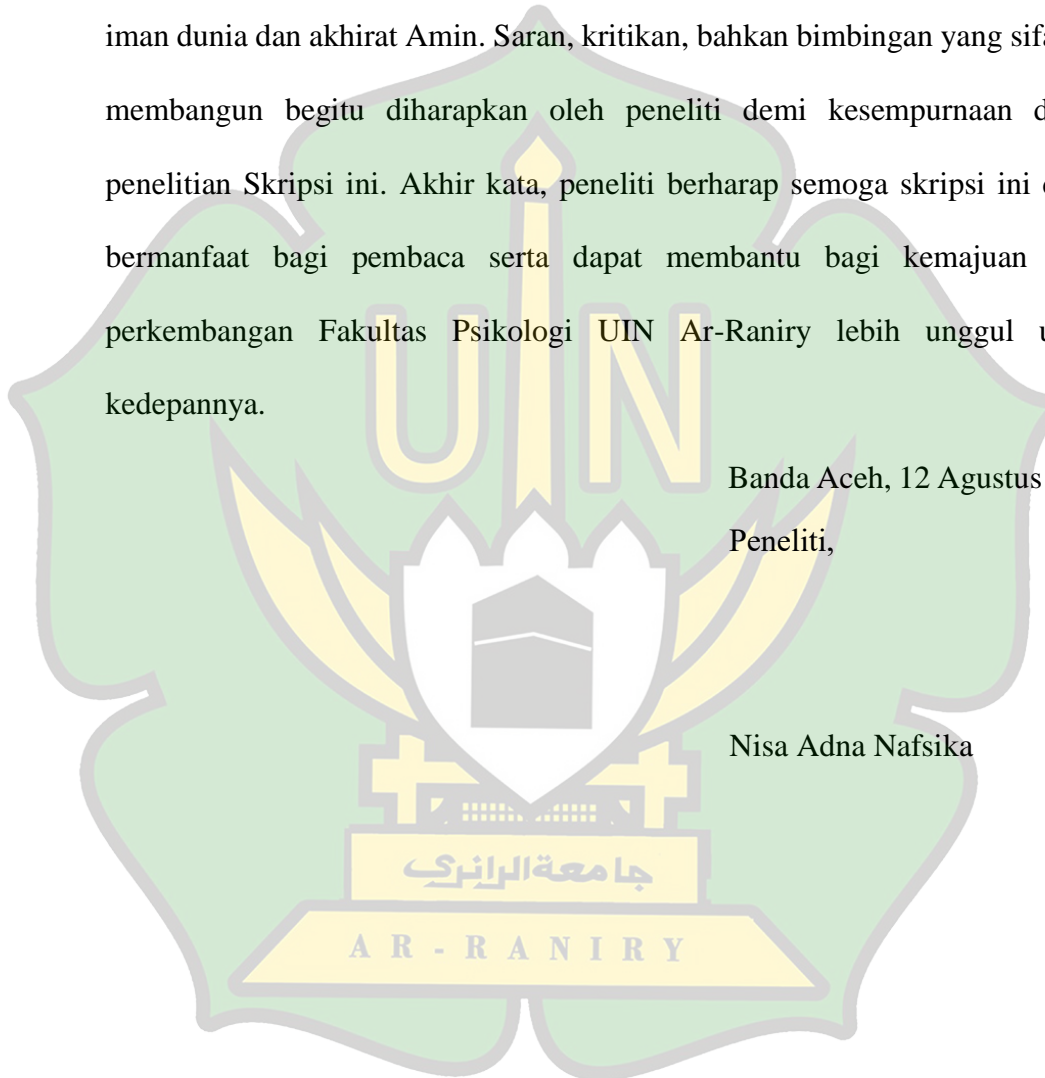
9. Penguji II, Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A yang telah memberikan dukungan, motivasi dan banyak masukan sehingga skripsi terselesaikan dengan baik
10. Pembimbing Akademik, Ibu Ida Fitria, S.Psi., M.Sc selaku pembimbing akademik yang sangat perhatian kepada anak bimbingannya, selalu mengikuti perkembangan dan kendala yang dihadapi oleh mahasiswanya.
11. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dengan ikhlas serta menjadi pahlawan tanpa tanda jasa.
12. Terimakasih kepada Kantor Camat Bebesen Kabupaten Aceh Tengah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kecamatan Bebesen dan kepada para remaja yang tinggal di Kecamatan Bebesen yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teristimewa kepada keluarga peneliti, abang Muhammad Ibna Alfattah, A.Md, kakak Beby Ekawati, M.AP, keluarga besar Abdurrahman Entan dan keluarga besar Zakaria Koto, yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, mencurahkan cinta dan kasih sayang serta doa selama ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
14. Terimakasih kepada Qarnin Atika Hasya S.Pd, dan teman-teman yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, tiada harapan yang paling mulia selain mendoakan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, diberikan pahala yang setimpal dan selamat iman dunia dan akhirat Amin. Saran, kritikan, bahkan bimbingan yang sifatnya membangun begitu diharapkan oleh peneliti demi kesempurnaan dalam penelitian Skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat membantu bagi kemajuan serta perkembangan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry lebih unggul untuk kedepannya.

Banda Aceh, 12 Agustus 2024

Peneliti,

Nisa Adna Nafsika



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kematangan Emosi	14
1. Pengertian Kematangan Emosi	14
2. Aspek-Aspek Kematangan Emosi	16
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Emosi	21
B. Pola Asuh Demokratis	26
1. Pengertian Pola Asuh Demokratis	26
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis	31
3. Aspek Pola Asuh Demokratis	32

C. Hubungan antara pola asuh demokratis orang tua <i>single parent</i> dengan Kematangan Emosi	34
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
1. Pola asuh demokratis orang tua	31
2. Kematangan Emosi	32
D. Subjek Penelitian	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Persiapan Alat ukur penelitian	34
2. Uji Validitas	39
3. Uji Daya Beda Aitem	42
4. Uji Reliabilitas	46
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49
1. Pengolahan Data	49
2. Uji Asumsi	50
3. Uji Hipotesis	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	55
1. Administrasi Penelitian	56
2. Pelaksanaan Penelitian	56
B. Deskripsi Data Penelitian	57
1. Demografi penelitian	57
2. Data Kategorisai	61
C. Pengujian Hipotesis	65
1. Hasil Uji Asumsi	65

2. Hasil Uji Hipotesis	67
D. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	72
A. Simpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data jumlah responden penelitian.....	33
Tabel 3. 2 Skor skala likert favourable dan unfavorable	35
Tabel 3. 3 <i>Blue Print</i> Skala Pola Asuh Demokratis	36
Tabel 3. 4 <i>Blue print</i> skala kematangan emosi	38
Tabel 3. 5 Koefisien CVR Skala Pola Asuh Demokratis.....	40
Tabel 3. 6 Koefisien CVR Skala Kematangan Emosi.....	41
Tabel 3. 7 Skala Kematangan Emosi 2	41
Tabel 3. 8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Pola Asuh Demokratis	43
Tabel 3. 9 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Pola Asuh Demokratis.....	44
Tabel 3. 10 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kematangan Emosi	45
Tabel 3. 11 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Kematangan Emosi	46
Tabel 3. 12 Nilai <i>Alpha Cronbach's</i> Pola Asuh Demokratis 1	48
Tabel 3. 13 Nilai <i>Alpha Cronbach's</i> Pola Asuh Demokratis 2.....	48
Tabel 3. 14 Nilai <i>Alpha Cronbach's</i> Kematangan Emosi 1	48
Tabel 3. 15 Nilai <i>Alpha Cronbach's</i> Kematangan Emosi 2.....	48
Tabel 4. 1 Deskripsi Data Penelitian Skala Kematangan Emosi.....	61
Tabel 4. 2 Hasil Kategorisasi Skala Kematangan Emosi.....	63
Tabel 4. 3 Deskripsi Data Penelitian Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua	63
Tabel 4. 4 Hasil Kategorisasi Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua.....	65
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Data Penelitian	66
Tabel 4. 6 Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian	66
Tabel 4. 7 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	67
Tabel 4. 8 <i>Analisis Measure of Association</i>	68

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 36



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Usia	57
Diagram 4. 2 Jenis Kelamin	58
Diagram 4. 3 Tinggal Bersama Orang Tua Tunggal	59
Diagram 4. 4 Jenjang Pendidikan.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN II : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN III : Surat Izin Penelitian Dari Kantor Kecamatan Bebesen
- LAMPIRAN IV : Keterangan Selesai Penelitian Dari Kantor Kecamatan Bebesen
- LAMPIRAN V : Skala I Penelitian Kematangan Emosi dan Pola Asuh Demokratis
- LAMPIRAN VI : Skala II Penelitian Kematangan Emosi dan Pola Asuh
- LAMPIRAN VII : Tabulasi Penelitian Kematangan Emosi 61 aitem
- LAMPIRAN VIII : Hasil Olah Data Spss Kematangan Emosi 61 Aitem
- LAMPIRAN IX : Tabulasi Penelitian Pola Asuh Demokratis 30 Aitem
- LAMPIRAN X : Hasil Olah Data Spss Pola Asuh Demokratis 30 Aitem
- LAMPIRAN XI : Tabulasi Penelitian Kematangan Emosi 58 Aitem
- LAMPIRAN XII : Hasil Olah Data SPSS Kematangan Emosi 58 Aitem
- LAMPIRAN XIII : Tabulasi Penelitian Pola Asuh Demokratis 29 Aitem
- LAMPIRAN XIV : Hasil Olah Data SPSS Pola Asuh Demokratis 29 Aitem
- LAMPIRAN XV : Daftar Riwayat Hidup

HUBUNGAN PERSEPSI POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA *SINGLE PARENT* DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA REMAJA DI KECAMATAN BEBESEN KABUPATEN ACEH TENGAH

ABSTRAK

Masa remaja merupakan suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat karena dibawah tekanan dan menghadapi kondisi baru sehingga sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan emosi diri dari waktu ke waktu. Kematangan emosi menjadi salah satu masalah bagi remaja. Pola asuh orang tua terhadap anak akan memengaruhi sikap, pikiran, emosi dan perilaku anak. Namun karena perceraian orang tua baik cerai mati atau cerai hidup, ada anak yang mendapatkan pola asuh dari orang tua *single parent*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara persepsi pola asuh demokratis orang tua *single parent* dengan kematangan emosi pada remaja di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal dengan orang tua tunggal. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik penelitian yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, jumlah sampel penelitian sebanyak 117 remaja. Teknik pengumpulan data menggunakan skala Persepsi Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan skala Kematangan Emosi. Hasil penelitian diperoleh korelasi *Spearman rho* (ρ) sebesar 0,720 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$); artinya terdapat hubungan positif antara persepsi pola asuh demokratis orang tua dengan kematangan emosi. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi kematangan emosi, sebaliknya semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah pola asuh demokratis terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan kematangan emosi pada sampel penelitian ini.

Kata Kunci: Kematangan emosi, Pola Asuh Demokratis, Remaja

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTIONS OF DEMOCRATIC
PARENTING OF SINGLE PARENTS AND EMOTIONAL MATURITY IN
ADOLESCENTS IN BEBESEN SUB-DISTRICT
CENTRAL ACEH DISTRICT**

ABSTRACT

Adolescence is a time when emotional tension rises because it is under pressure and faces new conditions so that most adolescents experience emotional instability from time to time. Emotional maturity is one of the problems for adolescents. Parents' parenting of children will affect children's attitudes, thoughts, emotions and behavior. However, due to parental divorce, either death or life divorce, there are children who get parenting from single parent parents. The purpose of this study was to determine the relationship between perceptions of single parent democratic parenting and emotional maturity in adolescents in Bebesen District, Central Aceh Regency. The approach used in this research is a quantitative approach with a correlation research method. The population in this study were adolescents who lived with single parents. Sampling in this study using sampling techniques using nonprobability sampling methods with the research technique used was purposive sampling technique, the number of research samples was 117 adolescents. Data collection techniques using the Perception of Parental Democratic Parenting scale and the Emotional Maturity scale. The results of the study obtained a Spearman rho correlation (ρ) of 0.720 with a significance value of 0.001 ($p < 0.05$), meaning that there is a positive relationship between perceptions of parental democratic parenting and emotional maturity. This relationship shows that the higher the level of democratic parenting.

Keywords: *Emotional maturity, Democratic Parenting Style, Teenager*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah individu yang sedang berada dalam proses transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan. Pada tahap ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sedang menjalani perkembangan sebagai persiapan untuk menjadi dewasa. Masa remaja merupakan periode transisi yang penuh penyesuaian dan sering kali disertai kecemasan. Selama masa ini, ketegangan emosional meningkat akibat tekanan dan tantangan baru, menyebabkan banyak remaja mengalami ketidakstabilan emosi dari waktu ke waktu. Hal ini merupakan konsekuensi dari upaya mereka untuk menyesuaikan diri dengan pola perilaku baru. Mencapai kematangan emosional adalah salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh individu selama masa remaja.

Hurlock (2002) menyebutkan bahwa ada tiga jenis emosi yang dominan pada remaja: emosi marah, emosi ketakutan, dan emosi cinta, diantara ketiganya emosi marah cenderung lebih mudah muncul dibandingkan dengan emosi lainnya. Meskipun perubahan emosi yang intens dapat terasa menyulitkan bagi remaja, emosi yang kuat ini juga memiliki manfaat, yaitu membantu remaja dalam proses mengenali dan menemukan identitas diri mereka.

Menurut Hurlock (2003), masa remaja adalah periode transisi di mana individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang penuh ketergantungan namun belum sepenuhnya memasuki usia dewasa yang kuat dan bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat. Masa remaja dibagi menjadi tiga kelompok usia remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21) tahun.

Menurut Murray (1997: 1), kematangan emosi adalah kondisi di mana individu telah mencapai perkembangan yang memungkinkan mereka untuk mengarahkan dan mengendalikan emosi yang kuat agar dapat diterima baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Hurlock (dalam Sari & Nuryoto, 2002: 77) berpendapat bahwa individu yang memiliki kematangan emosional dapat merasakan perasaan mereka dengan bebas tanpa beban. Meskipun ekspresi emosinya mungkin tampak berlebihan, individu tersebut memiliki kontrol diri yang baik sehingga ekspresi emosinya sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Menurut Yusuf (2012: 197), kematangan emosi ditandai oleh beberapa ciri, yaitu: (1) adekuasi emosi, yang mencakup cinta kasih, simpati, altruisme (kesenangan membantu orang lain), respek (sikap hormat atau penghargaan terhadap orang lain), dan keramahan; serta (2) kemampuan mengendalikan emosi, yang ditandai dengan tidak mudah tersinggung, tidak agresif, bersikap optimis dan tidak pesimis, serta kemampuan untuk menghadapi situasi frustrasi dengan cara yang wajar. Sharma (2011) menyatakan bahwa kematangan emosi tercermin dalam

berbagai ciri, seperti kestabilan emosi, perkembangan emosi, penyesuaian sosial, dan integritas kepribadian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa individu dengan tingkat kematangan emosional yang tinggi cenderung memiliki penyesuaian sosial yang baik. Sebaliknya, jika tingkat kematangan emosi pada siswa akselerasi rendah, maka penyesuaian sosial mereka juga cenderung rendah.

Salah satu bentuk ketidakmatangan emosi remaja dapat terlihat dari fenomena tawuran yang terjadi belakangan ini. Tawuran merupakan perilaku yang mencerminkan ketidakmatangan emosi, karena biasanya melibatkan remaja yang mudah marah dan memiliki toleransi yang rendah. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, tetapi juga mulai terjadi di kota-kota kecil seperti Aceh. Contohnya, beberapa minggu lalu, 31 remaja diamankan oleh anggota Polsek Baitussalam akibat tawuran yang menyebabkan beberapa warga mengalami luka, bahkan ada yang meninggal dunia. Insiden ini bermula dari kesalahpahaman antara remaja saat bermain bola, yang kemudian memicu terbentuknya geng-geng motor. Kejadian tersebut terjadi pada malam hari, Januari 2024 (Polsek Baitussalam, 2024).

Sebagai penelitian awal, peneliti melakukan wawancara pada tiga remaja di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah pada Januari dan Februari 2024. Berikut adalah cuplikan wawancara yang peneliti lakukan.

Wawancara 1:

“...saya sering berantam adu mulut sama mama, terus mama selalu nyuruh ngalah sama adik, kadang saya udah emosi saya masuk kamar banting pintu, saya lebih sering nangis sendiri dikamar pukul bantal, kalau udah emosi kali,

udah sedih kali, stres kali rasanya, biasanya nyakitin diri sendiri sayat tangan, ga pingin bunuh diri cuman dengan nyakitin diri sendiri rasanya tenang, lega gitu rasanya, saya bingung kadang-kadang saya emosi ga bisa di tahan langsung meluap-luap.”

Wawancara 2:

“... saya lebih suka waktu diluar dengan kawan dari pada dirumah, semenjak mama sama papa pisah, karna dirumah selalu kena marah, adk-adk mama kakak mama selalu minta ngertiin posisi mama marah mungkin capek dikantor, kesal emang sampe pernah ngelukain diri sendiri pake pecahan kaca, tapi mama setiap saya ada acara lomba selalu dukung, paling susah tu sekarang kendaliin emosi, gampang kali emosi sekarang.”

Wawancara 3:

“...saya sekarang cuman tinggal dengan mami senang kak, karna sama mami bisa cerita apa aja, yang diminta dibeli, apapun kegiatan didukung asal positif, tapi sedih dirumah ga lengkap kayak dulu lagi, pingin balik kayak dulu tapi ga bisa, rindu dady cuman bisa kirim doa, dulu dady sayang kali sama saya, saya paling manja sama dady, abang sama mami, sekarang saya gampang nangis apalagi kalau liat orang sama ayah nya, cara saya lampiasin emosi tidur terus seharian ga makan, masih suka rindu dady.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti melihat tiga remaja tersebut memiliki ketidakstabilan emosi seperti: mudah marah, nangis seharian, tidak makan seharian, melukai diri, menyakiti diri sendiri, dll. Selain itu, para remaja tersebut diasuh oleh orang tua tunggal. Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan emosi adalah pola asuh orang tua (Astuti, 2005).

Menurut Hurlock (1996), perlakuan orang tua terhadap anak memiliki dampak signifikan pada sikap dan perilaku anak. Sikap orang tua memainkan peran penting dalam menentukan hubungan keluarga, dan begitu hubungan tersebut terbentuk, biasanya akan cenderung bertahan. Orang tua diharapkan dapat

memahami anak dengan baik, mengenali sikap dan bakat unik mereka, serta mengembangkan dan membina kepribadian anak tanpa memaksakan mereka untuk menjadi orang lain. Dalam berkomunikasi dengan anak, sebaiknya tidak menggunakan ancaman atau penilaian, melainkan menggunakan kata-kata yang penuh kasih atau memberikan motivasi agar anak dapat mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter mereka.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Dalam bentuk sederhana keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Disinilah anak pertama kali mendapatkan pembelajaran mengenai nilai-nilai dasar kehidupan bermasyarakat. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi (Sri Lestari, 2012)

Keluarga yang peduli berakar dari hubungan yang positif, di mana nilai dan tujuan orang tua memainkan peran penting sebagai dasar hubungan tersebut. Keluarga adalah tempat pertama di mana seorang anak memperoleh pendidikan dan mempelajari nilai-nilai serta peraturan yang harus diikuti, yang kemudian membentuk dasar bagi anak untuk berinteraksi sosial dengan lingkungan yang lebih luas. Namun, perbedaan latar belakang, pengalaman, pendidikan, dan kepentingan orang tua dapat memengaruhi cara mendidik anak, yang dikenal sebagai pola asuh.

Pola asuh orang tua merujuk pada kecenderungan yang relatif stabil dalam cara orang tua mendidik, membimbing, dan merawat anak mereka. Pola asuh ini terbagi menjadi tiga jenis: Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, dan Pola Asuh Permisif. Pola asuh memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Jika orang tua menerapkan pola asuh yang tidak baik, anak cenderung tumbuh menjadi pribadi yang kurang berkembang dengan baik (Suarsini, 2013).

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam menjalin hubungan atau berinteraksi dengan anak, yang dapat diamati dari cara mereka memberikan peraturan, hadiah, disiplin, hukuman, perhatian, serta tanggapan terhadap keinginan atau kebutuhan anak. Dengan kata lain, pola asuh orang tua merupakan kesatuan dari sikap mereka dalam memelihara, mendidik, dan membimbing anak secara optimal (Shochib, 2000).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Umar (Hakim, 2005) menyatakan bahwa pola asuh mencakup semua interaksi antara orang tua dan anak, termasuk ekspresi, sikap, serta nilai perhatian yang diberikan dalam mengurus dan melatih anak. Hal ini mencakup cara orang tua memberlakukan peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman, serta menunjukkan otoritasnya dan memberikan perhatian serta tanggapan terhadap keinginan anak.

Faktor pola asuh memiliki pengaruh signifikan terhadap kematangan emosi, karena pola asuh orang tua sebagai lingkungan tempat individu menjalani

kehidupannya merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kematangan emosional. Selain itu, faktor internal individu seperti temperamen, karakteristik emosi, usia, dan jenis kelamin juga berperan dalam kematangan emosi. Faktor pengalaman, seperti trauma, juga dapat mempengaruhi kematangan emosional individu (Adila dan Kurniawan, 2020).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki orang tua yang lengkap. Menurut Sager dkk (Qaimi, Ali, 2003), orang tua tunggal adalah orang tua yang membesarkan anak-anaknya seorang diri, tanpa kehadiran, dukungan, atau tanggung jawab dari pasangan mereka.

Selain itu, Surya (2003: 230) menjelaskan bahwa orang tua tunggal adalah orang tua dalam keluarga yang tinggal sendiri, baik ayah atau ibu saja. Situasi ini bisa terjadi karena perceraian, salah satu pasangan meninggalkan rumah, atau salah satu pasangan meninggal dunia. Sebab kematian dapat bervariasi, termasuk kecelakaan, bunuh diri, pembunuhan, bencana alam, kecelakaan kerja, keracunan, penyakit, dan lain-lain. Takdir hidup manusia berada di tangan Tuhan, dan manusia hanya dapat berdoa serta berusaha.

Goode (2007) menyatakan bahwa anak yang dibesarkan dalam keluarga yang bahagia cenderung tumbuh bahagia dan sehat secara psikologis. Sebaliknya, anak yang dibesarkan dalam keluarga yang terpisah berisiko mengalami masalah perilaku yang lebih tinggi, seperti remaja yang nakal, dengan kemungkinan dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga yang utuh.

Selain itu, Oktafiany dalam studinya yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Diponegoro 1 Jakarta" menemukan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP Diponegoro Jakarta.

Dampak pola asuh single parent dapat dibagi menjadi dua kategori: dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif dari pola asuh *single parent* termasuk perubahan perilaku anak. Anak yang ditinggalkan oleh salah satu orang tuanya mungkin mengalami perubahan tingkah laku, seperti menjadi pemarah, berkata kasar, sering melamun, serta menunjukkan perilaku agresif seperti memukul, menendang, dan menyakiti orang lain. Dampak positif dari pola asuh *single parent* adalah anak akan terhindar dari komunikasi kontradiktif antara orang tua. Dalam keluarga dengan satu orang tua, tidak ada konflik komunikasi antara orang tua yang mungkin terjadi dalam keluarga yang utuh, seperti ketika ibu mengizinkan sesuatu tetapi ayah melarangnya. Dengan hanya satu figur orang tua, nilai dan aturan yang diajarkan dapat diterima secara konsisten tanpa adanya pertentangan (Hikmah Yati Amir, 2022).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Persepsi Pola Asuh Demokratis Orang tua *Single Parent* dengan Kematangan Emosi pada Remaja di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Takengon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah terdapat hubungan antara persepsi pola asuh demokratis orang tua *single parent* dengan kematangan emosi pada remaja di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Takengon?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diuraikan di atas yang menjadi fokus penelitian ini adalah, mengetahui hubungan antara persepsi pola asuh demokratis orang tua *single parent* dengan kematangan emosi pada remaja di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Takengon

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana hubungan persepsi pola asuh demokratis orang tua *single parent* dengan kematangan emosi remaja. Serta mampu menambah wawasan dan referensi dalam bidang psikologi kepribadian, psikologi sosial dan psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang kematangan emosi bagi remaja

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran dan salah satu bahan masukan bagi para orang tua tentang pentingnya pemilihan pola asuh yang tepat serta dampaknya bagi tumbuh kembang remaja yang baik secara fisik, emosional maupun sosial anak.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub-kajian yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya perbandingan (komparasi), apakah terdapat perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini, diantara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, namun terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi variabel, karakteristik subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hijrah (2023) dengan judul “Pola Asuh *Single Parent* Dalam Membentuk Kematangan Emosi Anak (Studi Kasus di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola Asuh *Single Parent* Dalam membentuk Kematangan Emosi Anak di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan. Menerapkan beberapa pola pengasuhan yaitu, pola asuh autoritatif, otoriter, dan permisif. Menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, dengan pendekatan sosiologis, empiris dan yuridis. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi, variabel x, dan jumlah serta kriteria subjek penelitian. Selain itu metode penelitian yang

digunakan peneliti ialah metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Anna Kurniawati Husada (2013) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja”. Hasil penelitian dengan analisa regresi menggunakan SPSS 20 menunjukkan harga koefisien $F = 111,993$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional berkorelasi sangat signifikan dengan variabel perilaku prososial. Sumbangan efektif kedua variabel X terhadap Y ditunjukkan dari harga $R^2 = 0,707$ yang berarti variabel pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 70,7% terhadap perilaku prososial. Secara parsial, hasil perhitungan statistik menunjukkan harga $t = 5,965$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,05$) untuk korelasi antara variabel pola asuh demokratis dengan perilaku prososial. Harga $t = 2,961$ pada $p = 0,008$ ($p < 0,05$) untuk korelasi antara variabel kecerdasan emosi dengan perilaku prososial. Artinya, secara parsial variabel pola asuh demokratis berkorelasi dan variabel kecerdasan emosi juga berkorelasi sangat signifikan dengan perilaku prososial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi, variabel y dan jumlah serta kriteria subjek penelitian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Uli Dwi Sapitri (2017) dengan judul “Pola Asuh *Single Parent* Dalam Membentuk Kematangan Emosi Remaja di Desa Campang Tiga Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan”. Hasil penelitian

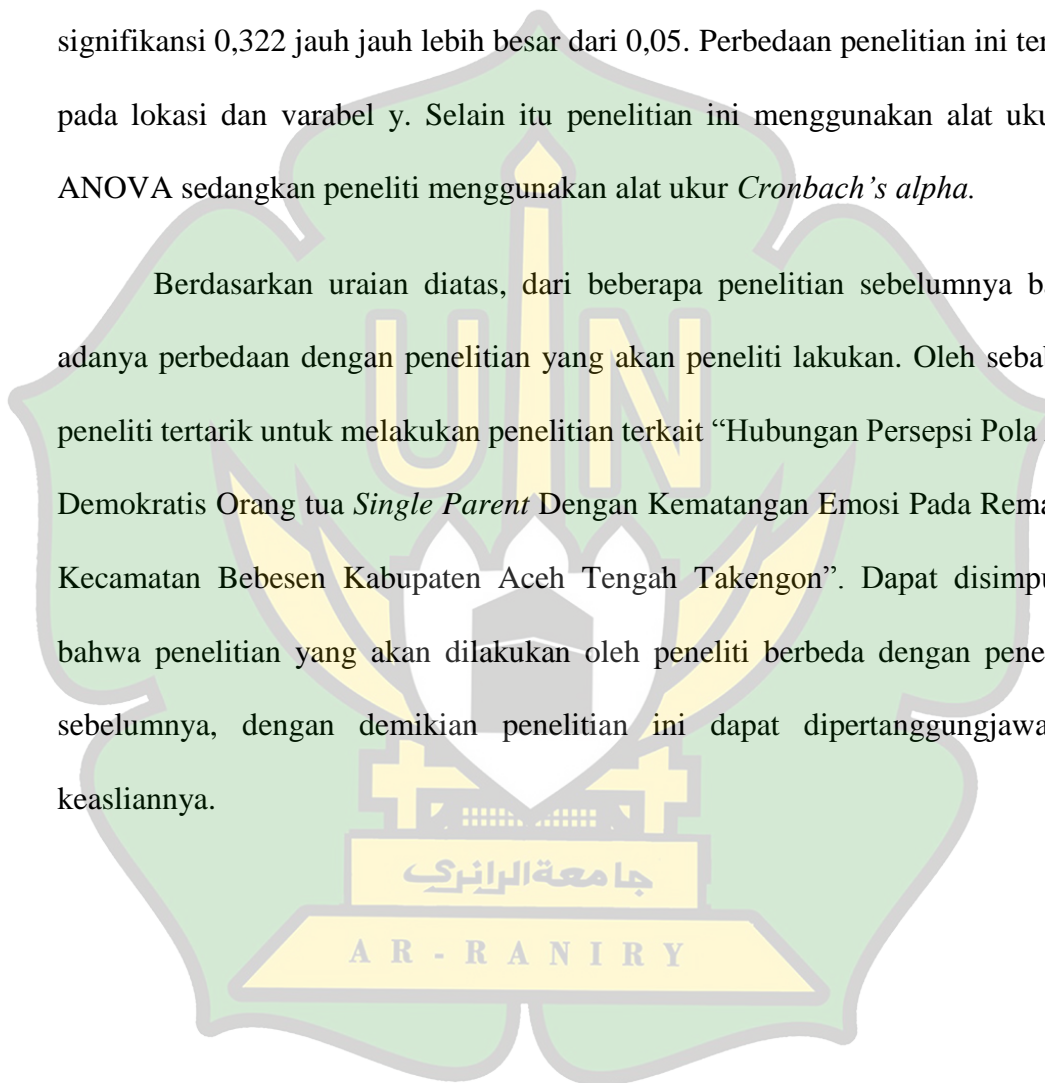
menunjukkan pola asuh yang diterapkan para single parent di desa campang tiga adalah pola asuh demoratis, pola asuh ini orang tua memberikan kesempatan kepada setiap anaknya untuk menyatakan pendapat, keluhan, kegelisahan, dan oleh orang tua nya ditanggapi secara wajar dan bimbingan seperlunya. Pola asuh ini memberikan kesempatan anak boleh mengungkapkan pendapat sendiri, mendiskusikan pandangan mereka dengan orang tua. Dengan pola asuh demokratis ini membentuk kematangan emosi yang cukup baik hal ini ditandai dengan tingkah laku remaja berkembang kearah kemandirian, mampu menerima kenyataan, mampu beradaptasi, mampu mengontrol emosi. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh oktafianny. Dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Diponegoro 1 Jakarta” jumlah populasi kelas VIII SMP Diponegoro 1 Jakarta sebanyak 98 siswa. Adapun sampel/responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 responden yang diambil masing-masing 20% dari kelas VIII yang ada di SMP Diponegoro 1 jakarta, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Pola asuh Orang tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa kelas VIII SMP Diponegoro Jakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi, variabel y, dan jumlah serta kriteria subjek penelitian.

Penelitian lain dilakukan oleh M. Fatchurahman dan Herlan Pratiko (2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan secara bersama-

sama antara variabel kematangan emosi, dan pola asuh orang tua demokratis dengan kenakalan remaja, kecuali variabel kepercayaan diri dengan kenakalan remaja. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 1.198 dengan taraf signifikansi 0,322 jauh jauh lebih besar dari 0,05. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan varabel y. Selain itu penelitian ini menggunakan alat ukur uji ANOVA sedangkan peneliti menggunakan alat ukur *Cronbach's alpha*.

Berdasarkan uraian diatas, dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa adanya perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Persepsi Pola Asuh Demokratis Orang tua *Single Parent* Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Takengon”. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kematangan Emosi

1. Pengertian Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol dan mengelola emosi mereka dengan baik. Menurut Makmum Khairani, kematangan emosi merupakan bentuk ekspresi emosi yang bersifat konstruktif dan interaktif. Individu yang telah mencapai kematangan emosi ditandai oleh beberapa kemampuan: mengontrol emosi, berpikir secara realistis, memahami diri sendiri, dan menampilkan emosi pada waktu dan tempat yang tepat. Kematangan emosi dapat diartikan sebagai kondisi di mana perasaan atau reaksi terhadap suatu masalah tetap stabil, sehingga pengambilan keputusan dan perilaku didasarkan pada pertimbangan yang matang dan tidak mudah berubah sesuai suasana hati.

Kematangan emosi adalah kesadaran mendalam terhadap kebutuhan, keinginan, cita-cita, dan perasaan diri sendiri, serta kemampuan untuk mengintegrasikan semua aspek tersebut sehingga mampu memberikan reaksi emosional yang stabil dan konsisten. Individu dengan kematangan emosi dapat mengontrol dan menekan emosi secara efektif, bahkan dalam situasi yang tidak

menyenangkan. Kematangan emosi berpengaruh signifikan terhadap pola perilaku remaja, sebab hal ini membuat remaja lebih realistis dan bijaksana dalam pengambilan keputusan (Astuti, 2012). Proses pembentukan kematangan emosi tidak terlepas dari peranan pola asuh orang tua, yang merupakan pihak pertama dalam mengatur dan mendidik remaja untuk mencapai kematangan emosi yang baik (Hurlock, 2004).

Walgito (2004: 44) menyatakan bahwa kematangan emosi berkaitan erat dengan usia seseorang, di mana seiring bertambahnya usia, diharapkan individu akan semakin mampu mengendalikan emosinya. Namun, kematangan emosi tidak otomatis berkembang hanya karena bertambahnya usia. Menurut Kartono (dalam Putri, 2013: 388), kematangan emosi adalah kondisi di mana seseorang mencapai tingkat kedewasaan dalam perkembangan emosionalnya. Hal ini berarti individu yang matang emosinya tidak lagi menunjukkan perilaku emosional yang khas pada masa kanak-kanak.

Menurut Kapri & Rani (2014: 360), kematangan emosi tidak berkaitan langsung dengan kematangan fisik, karena keduanya merupakan aspek yang berbeda. Mereka mendefinisikan kematangan emosi sebagai kemampuan individu dalam menanggapi situasi yang dihadapinya, mengendalikan emosi, dan berperilaku dewasa saat berinteraksi dengan orang lain. Murray (1997) mendefinisikan kematangan emosi sebagai kondisi di mana individu mencapai tingkat

perkembangan di mana mereka mampu mengarahkan dan mengendalikan emosi yang kuat agar dapat diterima baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Berdasarkan beberapa definisi kematangan emosi yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa kematangan emosi adalah kondisi emosional di mana individu mencapai tingkat kedewasaan yang memungkinkan mereka mengendalikan emosi dengan baik. Menurut teori Murray (dalam Susanto, 2018), kematangan emosi ditandai dengan kemampuan individu untuk mengendalikan amarah, tidak menunjukkan perilaku kekanak-kanakan, dan mengungkapkan emosi secara sesuai dengan kondisi yang ada. Individu yang matang emosinya dapat menilai situasi secara kritis sebelum bereaksi secara emosional serta memperhatikan dan menghargai perasaan orang lain.

2. Aspek-Aspek Kematangan Emosi

Aspek kematangan emosi menurut Walgito (2003) ada 5 yaitu:

1. Dapat menerima keadaan dirinya maupun orang lain seperti apa adanya
2. Tidak impulsif
3. Dapat mengontrol emosi dan ekspresi emosinya dengan baik.
4. Dapat berfikir secara objektif dan realistis, sehingga bersifat sabar, penuh pengertian dan memiliki toleransi yang baik
5. Mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian.

Menurut Murray (Susanto, 2018) menjelaskan aspek-aspek kematangan emosi beserta indikator-indikator dari setiap aspeknya:

a. Pemberian dan penerimaan cinta

Individu yang matang secara emosional mampu mengekspresikan cinta dengan cara yang sehat dan sesuai, serta dapat menerima cinta dari orang lain dengan cara yang sama. Misalnya, seorang remaja yang matang emosinya dapat menunjukkan kasih sayangnya kepada orang-orang di sekitarnya dan menghargai kasih sayang yang diterima dari mereka. Individu tersebut memiliki ketertarikan untuk saling memberi dan menerima, memperhatikan kebutuhan orang lain, serta memberikan yang terbaik dari dirinya. Rasa aman yang dimiliki memungkinkan individu untuk menerima pemberian dan bantuan dari orang lain dengan terbuka. Indikator kematangan emosional dalam konteks pemberian dan penerimaan cinta meliputi:

- Mengembangkan Sikap Empati: Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain.
- Mencintai Diri Sendiri: Memiliki rasa harga diri yang sehat dan positif.
- Menghargai Orang Lain: Menunjukkan penghormatan dan apresiasi terhadap orang di sekitar.

- Menjalin Persahabatan: Membangun dan memelihara hubungan yang positif dengan orang lain.

b. Pengendalian emosi

Kematangan emosi seseorang dapat terlihat dari cara remaja menghadapi masalah. Individu yang matang emosionalnya akan menghadapi tantangan dan masalah dengan sikap yang konstruktif, karena mereka memahami bahwa menghadapi masalah secara langsung adalah cara terbaik untuk menyelesaikannya. Remaja yang matang emosional belajar dari pengalaman, melihat kehidupan sebagai proses pembelajaran yang berkelanjutan. Ketika menghadapi pengalaman yang tidak menyenangkan, mereka menganggap hal tersebut sebagai tanggung jawab pribadi dan meyakini bahwa pelajaran yang diperoleh dari pengalaman pahit tersebut akan bermanfaat untuk perkembangan mereka di masa depan.

Kematangan emosi mencerminkan kemampuan individu untuk mengendalikan emosi dengan sepenuh hati dan melibatkan kapasitas untuk mengelola, mengevaluasi, serta mempertimbangkan emosi secara efektif. Aspek pengendalian emosi terdiri dari empat indikator, antara lain:

- Mengekspresikan Perasaan: Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan secara jujur dan sesuai dengan situasi tanpa mengganggu orang lain.

- Mengendalikan Keinginan: Kemampuan untuk menahan dorongan dan keinginan yang mungkin tidak sesuai atau merugikan dalam situasi tertentu.
- Mengelola Perasaan Diri: Kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan sendiri, termasuk mengatasi perasaan negatif dan memelihara perasaan positif.
- Mengontrol Diri: Kemampuan untuk mengatur perilaku dan reaksi emosional, memastikan bahwa tindakan yang diambil adalah hasil dari pertimbangan yang matang dan bukan reaksi impulsif.

c. Toleransi terhadap frustrasi

Individu yang matang secara emosional mampu menghadapi masalah dan konflik dengan baik. Ketika menghadapi tantangan atau konflik, mereka cenderung mencari alternatif solusi dan, jika perlu, mengalihkan perhatian untuk fokus pada target atau tujuan lain. Kemampuan ini menunjukkan bahwa mereka dapat menangani konflik dengan cara yang membangun. Individu yang matang emosional menggunakan amarah atau emosi negatif lainnya sebagai sumber motivasi untuk meningkatkan usaha dalam mencari solusi, bukan sebagai pemicu perilaku destruktif. Indikator-indikator dari aspek toleransi terhadap frustrasi mencakup:

- Menerima Kelemahan Diri: Kesadaran dan penerimaan terhadap kekurangan diri sendiri tanpa merasa terpuruk atau menolak kenyataan.

- Meningkatkan Integritas Diri: Kemampuan untuk menjaga konsistensi dan integritas dalam tindakan dan keputusan meskipun menghadapi kesulitan.
- Merespons Frustrasi secara Positif: Kemampuan untuk mengatasi rasa frustrasi dengan sikap yang konstruktif, mencari solusi dan tetap positif.
- Menerima Kenyataan: Kemampuan untuk menerima keadaan atau situasi yang tidak dapat diubah dengan lapang dada dan beradaptasi secara efektif.

d. Aspek kemampuan mengatasi ketegangan

Individu yang matang secara emosional memiliki pemahaman yang baik tentang kehidupan dan keyakinan pada kemampuannya untuk mencapai tujuan, yang memungkinkan mereka untuk mengatasi ketegangan dengan efektif. Aspek kemampuan mengatasi ketegangan terdiri dari empat indikator utama:

- Mengembangkan Sikap Optimis: Kemampuan untuk melihat sisi positif dari situasi dan tetap percaya bahwa hasil yang baik dapat dicapai meskipun menghadapi tantangan.
- Keterbukaan Diri: Kesiediaan untuk berbagi perasaan, pengalaman, dan pikiran dengan orang lain, serta menerima umpan balik dan pandangan dari orang lain.

- Menoleransi Kecemasan: Kemampuan untuk menghadapi dan mengelola rasa cemas atau khawatir tanpa membiarkannya menghambat tindakan atau keputusan.
- Kemandirian Diri: Kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dalam menghadapi masalah dan membuat keputusan, tanpa tergantung secara berlebihan pada bantuan atau pengaruh orang lain.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Emosi

Menurut Astuti (2005) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kematangan emosi seseorang antara lain:

a. Pola asuh orang tua

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak, berfungsi sebagai tempat belajar dan mengungkapkan diri sebagai makhluk sosial. Sebagai kelompok sosial pertama yang dihadapi anak, keluarga menjadi arena utama untuk interaksi. Cara berinteraksi dalam keluarga berperan penting dalam membentuk pola perilaku anak terhadap orang lain di lingkungan sekitarnya. Dalam pembentukan kepribadian anak, keluarga memiliki pengaruh yang signifikan. Perlakuan orang tua terhadap anak dapat memberikan dampak yang mendalam dan permanen dalam kehidupan anak.

b. Pengalaman traumatik

Masa lalu memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan emosi seseorang. Pengalaman traumatik yang dialami di masa lalu, seperti rasa takut atau

sikap berlebihan terhadap potensi bahaya, dapat memengaruhi seseorang sepanjang hidupnya. Kejadian-kejadian yang menimbulkan trauma ini bisa berasal dari lingkungan keluarga maupun dari luar keluarga, dan dampaknya sering kali berlanjut hingga dewasa.

c. Jenis kelamin

Perbedaan hormonal antara laki-laki dan perempuan, serta peran jenis kelamin dan tuntutan sosial, memengaruhi karakteristik emosi masing-masing. Menurut Manohara (dalam Ahmad Susanto, 2018), laki-laki cenderung memiliki tingkat kematangan emosi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor biologis dan sosial yang membentuk cara laki-laki dan perempuan mengelola dan mengekspresikan emosi mereka.

d. Usia perkembangan

Kematangan emosi seringkali sejalan dengan penambahan usia. Umumnya, seseorang yang lebih dewasa cenderung memiliki tingkat kematangan emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang lebih muda. Hal ini disebabkan oleh pengalaman hidup yang lebih banyak dan proses perkembangan yang terus berlangsung seiring bertambahnya usia. Seiring dengan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan, individu biasanya menjadi lebih baik dalam mengelola dan mengekspresikan emosi mereka secara lebih stabil dan bijaksana.

Sedangkan menurut Meichati (1987) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi seseorang yaitu:

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang selalu menghargai orang lain, menerima perbedaan dengan tangan terbuka, dan mendukung penyesuaian diri dapat memperkuat kematangan emosi individu. Ketika individu merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan sosialnya, mereka cenderung mengembangkan ketahanan terhadap frustrasi dan memiliki kapasitas yang lebih baik untuk menghadapi masalah dengan sikap yang penuh pengertian. Dukungan lingkungan yang positif dan inklusif berperan penting dalam membantu individu mengelola emosi mereka secara lebih efektif, sehingga memfasilitasi perkembangan kematangan emosional mereka.

2. Faktor Pengalaman

Faktor pengalaman memainkan peran kunci dalam pengembangan kematangan emosi individu. Pengalaman hidup, baik yang positif maupun negatif, memberikan pelajaran berharga dan membentuk cara individu mengelola emosi mereka. Berikut adalah beberapa poin penting tentang bagaimana pengalaman memengaruhi kematangan emosi:

- Pembelajaran dari Pengalaman: Pengalaman hidup memungkinkan individu untuk belajar dari kejadian-kejadian sebelumnya. Nilai-nilai yang baik dan strategi pengelolaan emosi yang efektif dapat diadopsi dari pengalaman tersebut. Misalnya, seseorang yang pernah mengalami kegagalan mungkin belajar untuk lebih sabar dan tidak mudah marah dalam menghadapi kesulitan di masa depan.

- Refleksi dan Penyesuaian: Pengalaman hidup mendorong individu untuk merenung dan menilai respons emosional mereka terhadap berbagai situasi. Dengan refleksi yang mendalam, individu dapat mengidentifikasi pola-pola emosional yang tidak produktif dan menyesuaikan perilaku mereka untuk meningkatkan kematangan emosional.
- Pengalaman Sosial: Interaksi dengan orang lain dan keterlibatan dalam berbagai situasi sosial memberikan peluang untuk belajar tentang empati, toleransi, dan keterampilan komunikasi. Ini membantu individu mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perasaan orang lain dan meningkatkan kontrol emosional mereka.
- Penerimaan dan Adaptasi: Pengalaman hidup yang melibatkan tantangan dan perubahan membantu individu belajar menerima kenyataan dan beradaptasi dengan situasi baru. Kemampuan untuk menghadapi perubahan dan stres dengan cara yang sehat merupakan indikator penting dari kematangan emosional.
- Peningkatan Kesiapan Menghadapi Krisis: Pengalaman yang berkaitan dengan krisis atau situasi yang penuh tekanan membantu individu membangun ketahanan emosional. Melalui pengalaman

ini, mereka belajar bagaimana mengatasi ketidakpastian dan menghadapi masalah dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, semakin banyak pengalaman yang diperoleh seseorang, semakin besar kesempatan mereka untuk mengembangkan dan mematangkan kemampuan emosional mereka. Pengalaman hidup yang beragam memungkinkan individu untuk membentuk strategi pengelolaan emosi yang lebih baik dan menghadapi berbagai situasi dengan lebih bijaksana.

3. Faktor Individu

Faktor individu merupakan faktor yang terdapat didalam diri individu. Individu dapat menerima keadaan dirinya sendiri apa adanya dengan baik, sejauh mana individu mampu menerima kelebihan dan kekurangan dirinya, begitu juga sebaliknya, individu dapat menerima orang lain seperti apa adanya dan bersifat objektif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan emosional adalah: faktor usia, perubahan fisik dan kelenjar, faktor jenis kelamin, faktor lingkungan, faktor pengalaman dan faktor individu.

B. Pola Asuh Demokratis

1. Pengertian Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis, seperti yang dijelaskan oleh Baumrind (1991), adalah pendekatan pengasuhan yang menggabungkan tuntutan tinggi dengan responsivitas tinggi dari orang tua. Berikut adalah karakteristik utama dari pola asuh demokratis:

a. Tuntutan yang Jelas dan Dukungan:

- Orang tua dalam pola asuh ini menetapkan standar dan ekspektasi yang jelas untuk perilaku anak. Mereka memberikan arahan yang tegas mengenai apa yang diharapkan dari anak-anak mereka, tetapi melakukannya dengan cara yang mendukung dan tidak mengganggu.
- Pengasuhan ini menekankan pentingnya batasan dan aturan, namun selalu disertai dengan dukungan dan pemahaman.

b. Pendekatan yang Tegas tetapi Tidak Mengganggu:

- Orang tua dalam pola asuh demokratis bersikap tegas dalam menegakkan aturan, tetapi mereka juga mempertimbangkan perasaan dan perspektif anak. Mereka tidak mengontrol secara otoriter atau membatasi kebebasan anak secara berlebihan.
- Mereka memberikan kebebasan bagi anak untuk mengeksplorasi dan membuat keputusan dalam batasan yang aman.

c. Metode Pendisiplinan yang Mendukung:

- Pendekatan pendisiplinan dalam pola asuh demokratis lebih fokus pada pembinaan dan dukungan daripada pada hukuman. Orang tua memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka.
- Tujuan utamanya adalah untuk membimbing anak dalam membuat pilihan yang baik dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengatur diri sendiri.

d. Mendorong Kemandirian dan Tanggung Jawab Sosial:

- Orang tua dalam pola asuh ini berusaha untuk mengembangkan kemandirian anak dengan memberi mereka tanggung jawab sesuai dengan usia dan kematangan mereka.
- Mereka juga mendorong anak untuk bertindak secara sosial dan kooperatif, serta untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

e. Pengaturan Diri dan Kooperatif:

- Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis biasanya belajar untuk mengatur diri mereka sendiri dan bertindak secara kooperatif dalam berbagai situasi.
- Mereka cenderung lebih baik dalam mengelola emosi mereka dan membuat keputusan yang bijaksana karena mereka telah diberi

kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung.

Pola asuh demokratis berfokus pada keseimbangan antara kontrol dan kebebasan, dan bertujuan untuk membesarkan anak-anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Pendekatan ini sering kali menghasilkan anak-anak yang memiliki kematangan emosional yang baik dan keterampilan sosial yang kuat.

Pola asuh demokratis, sebagaimana diuraikan oleh Tridhonanto dan Agency (2014), adalah pendekatan pengasuhan yang memprioritaskan kepentingan anak dengan mempertimbangkan rasionalitas dan pemikiran dalam pembentukan kepribadian anak. Berikut adalah ciri-ciri utama dari pola asuh demokratis menurut mereka:

1. Kemandirian dan Kontrol Internal:

Anak diberikan kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal mereka. Ini berarti orang tua membiarkan anak untuk membuat keputusan sendiri dalam batasan yang wajar, sehingga anak belajar mengelola dan bertanggung jawab atas pilihan mereka.

2. Pengakuan sebagai Pribadi:

Anak diakui sebagai individu yang unik dengan pendapat dan perasaan mereka sendiri. Orang tua menghargai pandangan anak dan melibatkan mereka

dalam proses pengambilan keputusan, memberi mereka rasa memiliki dan tanggung jawab.

3. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan:

Anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, dari aturan rumah tangga hingga keputusan besar yang mungkin mempengaruhi masa depan mereka. Melibatkan anak dalam keputusan membantu mereka merasa dihargai dan berkontribusi pada perkembangan keterampilan pemecahan masalah mereka.

4. Penetapan Peraturan dan Pengaturan Kehidupan:

Meskipun memberikan kebebasan dan kemandirian, pola asuh demokratis tetap menetapkan peraturan yang jelas dan mengatur kehidupan anak. Orang tua menetapkan batasan dan ekspektasi yang masuk akal dan konsisten, namun tetap memberikan ruang bagi anak untuk beroperasi secara independen dalam kerangka peraturan tersebut.

Secara keseluruhan, pola asuh demokratis berupaya menciptakan lingkungan di mana anak-anak dapat berkembang dengan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain. Ini mendukung pembentukan karakter anak yang seimbang dengan menyeimbangkan antara batasan dan kebebasan, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk pertumbuhan emosional dan sosial mereka.

Menurut Koentjaraningrat (dalam Syaiful, 2014), pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak dari kecil hingga dewasa. Pola asuh yang diterapkan dalam suatu suku bangsa dapat menghasilkan anak dengan kepribadian yang khas. Dalam konteks pola asuh demokratis, anak diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat dan melakukan apa yang diinginkannya, selama tidak melanggar batas-batas atau aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua. Pola ini mendukung anak untuk berkembang dengan lebih bebas dan bertanggung jawab.

Menurut Borba (2008), kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan pikiran dan tindakan agar sesuai dengan norma-norma yang benar. Ini memungkinkan individu menahan diri dari hawa nafsu dan bertindak berdasarkan hati dan pikiran yang benar. Kontrol diri membantu individu menyadari konsekuensi berbahaya dari tindakan mereka, sehingga dapat mengontrol emosi dengan lebih efektif.

Menurut Baumrind, seperti dikutip oleh Yusuf, pola asuh didefinisikan sebagai pola sikap orang tua terhadap anak yang masing-masing mempengaruhi perilaku anak dengan cara yang berbeda, termasuk dalam hal kompetensi emosional, sosial, dan intelektual

Berdasarkan beberapa definisi pola asuh di atas, peneliti mengambil kesimpulan dari definisi pola asuh yaitu dari teori Baumrind, kesimpulannya pola asuh demokratis adalah pengasuhan dengan cara menuntut dan responsif orangtua

memantau dan memberikan standar yang jelas untuk perilaku anak-anak mereka. Tegas, tetapi tidak mengganggu atau membatasi. Metode pendisiplinan lebih pada mendukung daripada menghukum. Menginginkan anak menjadi tegas serta bertanggung jawab secara sosial, dan mengatur diri sendiri serta kooperatif.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis menurut Soekanto dan Soerjono (2004), yaitu:

1. Faktor nilai yang dianut oleh orang tua

Sebagian besar orang tua cenderung menerapkan pola pengasuhan yang mereka terima sebelumnya pada anak-anak mereka. Hal ini sering kali didorong oleh keyakinan bahwa pola asuh yang mereka alami dan rasakan berhasil, sehingga mereka merasa pola tersebut akan efektif jika diterapkan pada generasi berikutnya.

2. Faktor lingkungan tempat tinggal

Pola pengasuhan dalam suatu keluarga sering kali dipengaruhi oleh lingkungan tempat keluarga tersebut tinggal. Jika keluarga tinggal di lingkungan dengan tingkat pendidikan rendah dan sopan santun yang kurang, anak-anak cenderung akan terpengaruh oleh norma-norma dan perilaku yang ada di sekitar mereka. Lingkungan tersebut dapat membentuk dan memengaruhi pola pengasuhan serta perkembangan perilaku anak-anak.

3. Faktor sosial ekonomi

Orangtua yang terlalu sibuk bekerja sering kali menyerahkan tanggung jawab pengasuhan anak kepada orang lain, seperti keluarga dekat atau *baby sitter*. Dalam situasi ini, pola pengasuhan yang diterima anak akan sangat dipengaruhi oleh gaya dan nilai-nilai orang yang mengasuhnya. Dengan kata lain, pengasuhan anak tidak hanya dipengaruhi oleh orang tua biologis, tetapi juga oleh pengasuh yang menggantikan mereka, yang dapat memengaruhi perkembangan emosional dan perilaku anak.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu adanya hal-hal yang bersifat internal (berasal dalam diri) dan bersifat eksternal (berasal dari luar). Hal itu menentukan pola asuh terhadap anak-anak untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan norma yang berlaku

3. Aspek Pola Asuh Demokratis

Menurut Baumrind (1991) terdapat aspek-aspek dalam pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua, yaitu:

1. *Demanding* (menuntut)

Orangtua memantau dan memberi standar yang jelas untuk perilaku anak. Orangtua tegas tetapi tidak mengganggu atau membatasi. Pendisiplinannya lebih pada mendukung daripada menghukum. Menginginkan anaknya tegas dan bertanggung jawab. Mengatur diri sendiri dan kooperatif.

2. *Responsive* (responsif)

Mengacu pada sejauh mana orang tua dengan sengaja mendorong individualitas, pengaturan diri, dan penegasan diri dengan menjadi selaras, mendukung, dan memenuhi kebutuhan dan tuntutan anak.

Menurut Tridhonanto dan Agency (2014) beberapa aspek dari pola asuh demokrasi adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi.
- b. Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.
- c. Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
- d. Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.
- e. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
- f. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- g. Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak
- h. Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak
- i. Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan.
- j. Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga, dan
- k. Orang tua menghargai disiplin anak.

C. Hubungan antara pola asuh demokratis orang tua *single parent* dengan Kematangan Emosi

Pengasuhan oleh orang tua tunggal dapat memengaruhi perkembangan kepribadian anak. Proses pembentukan kematangan emosional sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua. Hal ini karena orang tua merupakan pihak pertama yang berperan dalam mengatur dan membimbing remaja untuk mencapai kematangan emosional yang optimal (Hurlock 2004).

Menurut Koentjaraningrat (dalam Syaiful 2014), pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian anak dari masa kecil hingga dewasa. Pola asuh yang diterapkan oleh suatu suku bangsa dapat menghasilkan anak dengan kepribadian yang khas. Dengan kata lain, pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak untuk menyampaikan pendapat dan melakukan apa yang diinginkannya, selama tidak melanggar batas-batas atau aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua.

Menurut Baumrind (1991), pola asuh demokratis adalah metode pengasuhan di mana orang tua menunjukkan tuntutan dan responsivitas yang seimbang. Orang tua memantau dan menetapkan standar yang jelas untuk perilaku anak, bersikap tegas tanpa mengganggu atau membatasi. Pendekatan pendisiplinan lebih menekankan dukungan daripada hukuman. Pola asuh ini bertujuan agar anak menjadi tegas, bertanggung jawab secara sosial, mandiri,

dan kooperatif. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin besar kasih sayang dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, serta respon positif yang ditunjukkan melalui komunikasi yang baik, sambil tetap memberikan pengawasan dan tuntutan yang jelas, semakin tinggi pula kematangan emosional anak.

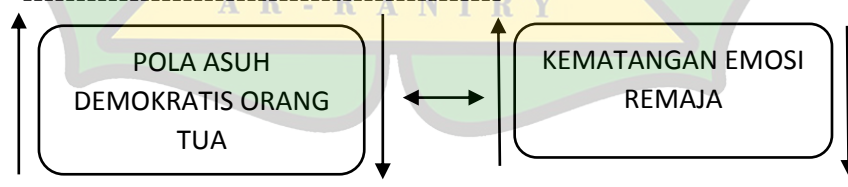
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula kematangan emosi pada anak, sebaliknya semakin rendah persepsi pola asuh demokratis maka semakin rendah pula kematangan emosi pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Uli Dwi Sapitri (2017) dengan judul “Pola Asuh *Single Parent* dalam Membentuk Kematangan Emosi Remaja di Desa Campang Tiga, Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan” menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan di desa tersebut adalah pola asuh demokratis. Dalam pola asuh ini, orang tua memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyatakan pendapat, keluhan, dan kegelisahan mereka, yang kemudian ditanggapi secara wajar dan diberikan bimbingan yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis ini berkontribusi pada perkembangan kematangan emosional remaja yang cukup baik, yang tercermin dari tingkah laku mereka yang berkembang ke arah positif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktafiany, yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP

Diponegoro 1 Jakarta”, diambil 60 responden yang terdiri dari 20% siswa kelas VIII di SMP Diponegoro 1 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional siswa kelas VIII di sekolah tersebut. Artinya, semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, semakin tinggi pula kecerdasan emosional yang ditunjukkan oleh siswa.

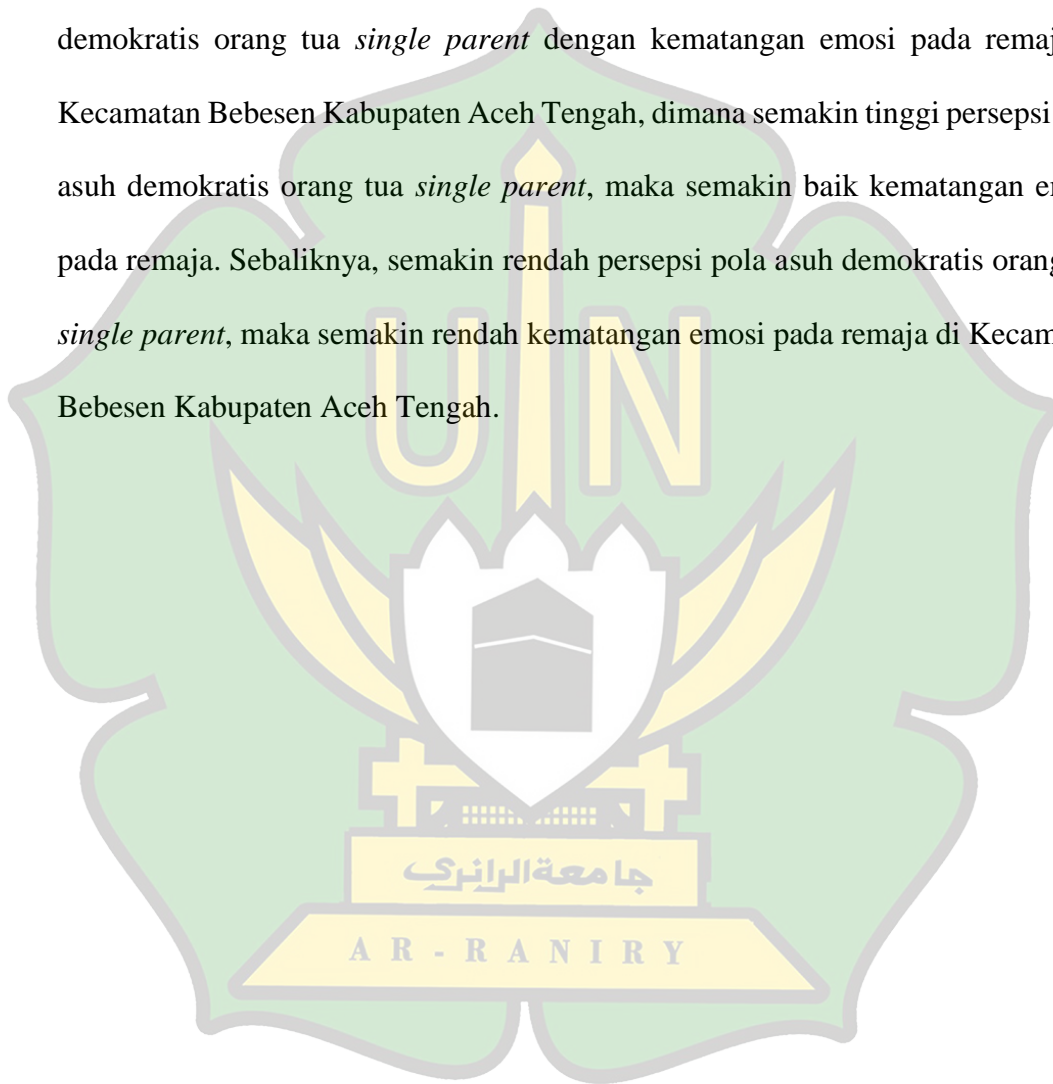
Penelitian yang dilakukan oleh M. Fatchurahman dan Herlan Pratiko (2012) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan secara bersamaan antara variabel kematangan emosional dan pola asuh orang tua demokratis terhadap kenakalan remaja. Namun, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara variabel kepercayaan diri dan kenakalan remaja. Dengan kata lain, sementara kematangan emosional dan pola asuh orang tua demokratis tidak secara langsung mempengaruhi kenakalan remaja, kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kenakalan tersebut.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif antara persepsi pola asuh demokratis orang tua *single parent* dengan kematangan emosi pada remaja di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, dimana semakin tinggi persepsi pola asuh demokratis orang tua *single parent*, maka semakin baik kematangan emosi pada remaja. Sebaliknya, semakin rendah persepsi pola asuh demokratis orang tua *single parent*, maka semakin rendah kematangan emosi pada remaja di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif melibatkan penggunaan angka dalam pengumpulan data, penafsiran data, dan penyajian hasil penelitian (Arikunto, 1996). Pendekatan ini biasanya diterapkan dalam penelitian inferensial, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menyandarkan kesimpulannya pada probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2007). Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan antara berbagai variabel dalam suatu populasi (Arikunto, 1996). Penelitian korelasi memungkinkan kita untuk mengukur sejauh mana suatu variabel mempengaruhi variasi pada variabel lain.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat ialah

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono., 2018).

Variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini, yaitu

1. Variabel Bebas (X) : Pola asuh demokratis orang tua
2. Variabel Terikat (Y) : Kematangan Emosi

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pola asuh demokratis orang tua

Pola asuh merujuk pada model atau metode yang diterapkan dalam menjaga, merawat, dan mendidik anak, atau dapat diartikan sebagai upaya memimpin, membina, dan melatih anak agar dapat mandiri dan berkembang secara optimal. Pola asuh demokratis merupakan keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak di mana orang tua berusaha menstimulasi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat untuk mereka. Tujuannya adalah agar anak dapat mandiri, tumbuh, dan berkembang dengan sehat. Dalam penelitian ini, pola asuh demokratis diukur menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek pola asuh demokratis yang diuraikan oleh Baumrind (1991), yaitu: pertama, *demanding* (menuntut) dan kedua, *responsive* (responsif).

Single parent adalah orang tua yang memelihara dan membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran atau dukungan dari pasangan. Orang tua tunggal terjadi

karena beberapa alasan, seperti perceraian, salah satu meninggalkan rumah, dan meninggal dunia.

2. Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah orang yang dapat mengontrol kehidupan emosi dirinya dengan baik. Kematangan emosi merupakan suatu bentuk ekspresi emosi yang bersifat konstruktif dan interaktif. Individu yang telah mencapai kematangan emosi ditandai dengan kemampuan dalam mengontrol emosi, mampu berpikir realistis, dapat memahami diri sendiri dan mampu menampakkan emosi disaat dan tempat yang tepat. Kematangan emosi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek kematangan emosi yang dikemukakan oleh Hurlock (2004) yaitu kontrol emosi, pemahaman emosi, dan menilai situasi secara kritis sebelum bertindak secara emosional.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2012). Sedangkan menurut Arikunto (1996) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2002) mengemukakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah

remaja yang tinggal dengan orang tua tunggal (*single parent*) di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Takengon.

2. Sampel

Sampel merupakan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2012).

Hair (2006) menyarankan bahwa jumlah sampel penelitian yang tidak diketahui jumlah populasi pastinya, minimal berjumlah lima kali variabel yang dianalisis atau indikator. Indikator dari penelitian ini berjumlah 23. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah.

$$n = 5 \times 23 = 115 \text{ sampel}$$

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik penelitian yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan tujuan tertentu karena peneliti ingin mengetahui pola asuh demokratis orang tua *single parent* dengan kematangan emosi pada anak.

Tabel 3. 1 Data jumlah responden penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jenis kelamin		Total
		Perempuan	Laki-laki	
1	Remaja tinggal dengan orang tua tunggal	62	55	117

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah daftar pernyataan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena tersebut (Sugiyono, 2017).

1. Persiapan Alat ukur penelitian

Alat ukur pada penelitian ini adalah skala psikologi dengan menggunakan dua skala yaitu skala pola asuh demokratis dan skala kematangan emosi. Kedua skala dibuat berdasarkan penjabaran dari aspek variabel penelitian yang kemudian menjadi indikator penelitian. Teknik Pengumpulan data penggunaan tekniknya dengan Kuesioner (Angket), yakni metode yang dilakukan dengan pemberian pertanyaan lengkap atau pernyataan secara tertulis yang diberikan ke responden lalu oleh responden menjawab pernyataan itu, teknik ini suatu proses yang efisien saat penghimpunan data bila peneliti memahami pengukuran variabel yang dilakukan serta paham sesuatu yang diinginkan dari responden. Kemudian kuesioner dipergunakan bila total responden terbilang cukup besar dan menyebar di area yang luas, Sugiyono (2015).

Tahapan awal dalam melaksanakan penelitian ini yaitu menyiapkan alat ukur berupa skala psikologi untuk mengumpulkan data penelitian. Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert bertujuan

mengukur sikap, opini dan sudut pandang individu atau kelompok terkait fenomena tersebut. Penggunaan pengukuran skala likert variabel yang dijabarkan jadi parameter variabel lalu dijadikan titik pengukuran dalam penyusunan beberapa item instrumen yang meliputi pernyataan. Penyusunan skala model likert bertujuan membuktikan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju tak setuju atau sesuai tidak sesuai pada objek yang berisi pernyataan-pernyataan sikap. Skala sikap umumnya meliputi 25 - 30 pernyataan yang sifatnya *favorable* dan *unfavorable* berdasarkan aspek yang akan diungkap. Pernyataan bersifat *favorable*, yakni pernyataan dengan sifat mendukung dan pernyataan dengan sifat *unfavorable*, yakni pernyataan yang sifatnya tidak mendukung. Dalam penelitian ini subjek diminta menyatakan kesesuaian serta ketidak sesuaiannya pada isi pernyataan kedalam 4 jawaban alternatif, meliputi; Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) serta Sangat Tidak Sesuai (STS), Azwar (dalam Nisa, 2012). Pemberian skor untuk masing-masing jawaban dirangkum dalam tabel 3.2

Tabel 3. 2 *Skor skala likert favourable dan unfavorable*

Jawaban	Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pola asuh demokratis dan kematangan emosi dengan uraian berikut:

a. Pola Asuh Demokratis

Adapun aspek yang digunakan dalam skala pola asuh demokratis dari Baumrind (1991) yaitu yang pertama, *demanding* (menuntut) orangtua memantau dan memberi standar yang jelas untuk perilaku anak. Orangtua tegas tetapi tidak mengganggu atau membatasi. Pendisiplinannya lebih pada mendukung daripada menghukum. Menginginkan anaknya tegas dan bertanggung jawab. Mengatur diri sendiri dan kooperatif. Kedua, *responsive* (responsif) mengacu pada sejauh mana orang tua dengan sengaja mendorong individualitas, pengaturan diri, dan pegasan diri dengan menjadi selaras, mendukung, dan memenuhi kebutuhan dan tuntutan anak. Maka dari itu peneliti menggunakan aspek di atas untuk disusun menjadi skala yang terdiri dari 30 aitem dengan 15 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*. Skala kompensasi dapat dilihat pada *blue print* tabel 3.3.

Tabel 3. 3 *Blue Print* Skala Pola Asuh Demokratis

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	%
			F	UF		
1.	<i>Demanding</i> (Menuntut)	a. Mengarahkan anak secara rasional	26, 28	21, 9	12	
		b. Mengajak anak ikut serta dalam pembuatan peraturan keluarga	18, 10	27, 3		
		c. Melatih anak bersikap tegas	22, 13	6, 25		
2.	<i>Responsive</i> (Responsif)	a. Bersikap hangat	4, 1, 29	2, 5	18	

b. Bersedia mendengarkan pendapat anak	20, 15	11, 12		
c. Memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang	19, 23	17, 7		
d. Menjalin komunikasi yang baik dengan anak	24, 16	8, 14, 30		
Jumlah	15	15	30	100%

b. Skala Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah orang yang dapat mengontrol kehidupan emosi dirinya dengan baik. Kematangan emosi merupakan suatu bentuk ekspresi emosi yang bersifat konstruktif dan interaktif. Individu yang telah mencapai kematangan emosi ditandai dengan kemampuan dalam mengontrol emosi, mampu berpikir realistik, dapat memahami diri sendiri dan mampu menampakkan emosi disaat dan tempat yang tepat. Kematangan emosi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek kematangan emosi yang dikemukakan oleh Hurlock (2004) yaitu kontrol emosi, pemahaman emosi, dan menilai situasi secara kritis sebelum bertindak secara emosional. Maka dari itu peneliti menggunakan aspek di atas untuk disusun menjadi skala yang terdiri dari 64 aitem dengan 32 aitem *favorable* dan 32 aitem *unfavorable*. Skala kematangan emosi dapat dilihat pada *blue print* tabel 3.4

Tabel 3. 4 *Blue print skala kematangan emosi*

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jlh	%
			F	UF		
1	Pemberian dan penerimaan cinta	a. Sikap empati	1, 62	6, 25	16	
		b. Mencintai diri	2, 61	10, 64		
		c. Menghargai orang lain	11, 49	3, 47		
		d. Menjalin persahabatan	7, 41	4, 45		
2	Pengendalian emosi	a. Mengekspresikan perasaan	14, 52	8, 50	16	
		b. Mengendalikan keinginan	9, 54	13, 39		
		c. Mengelola perasaan diri	20, 37	17, 35		
		d. Mengontrol diri	5, 40	15, 34		
3	Toleransi terhadap frustrasi	a. Menerima kelemahan diri	19, 57	16, 32	16	
		b. Meningkatkan integritas diri	18, 55	21, 59		
		c. Merespon frustrasi secara positif	22, 44	30, 48		
		d. Menerima kenyataan	23, 36	27, 33		
4	Kemampuan mengatasi ketegangan	a. Mengembangkan sikap optimis	24, 56	28, 53	16	
		b. Keterbukaan diri	63, 26	12, 29		
		c. Menoleransi kecemasan	43, 46	31, 58		
		d. Kemandirian diri	38, 42	51, 60		
		Total	32	32	64	100%

2. Uji Validitas

Azwar (2000) mendefinisikan validitas tes atau validitas alat ukur adalah sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkannya untuk diukur, artinya derajat fungsi mengukurnya suatu tes atau derajat kecermatan suatu tes. Untuk mengkaji validitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti melihat alat ukur berdasarkan arah isi yang diukur yang disebut dengan validitas isi (*content validity*). Validitas isi menunjukkan sejauh mana item-item yang dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat professional (*professional judgement*) dalam proses telaah soal sehingga aitem-aitem yang telah dikembangkan memang mengukur (*representatif*) bagi apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2000).

Komputasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komputasi CVR (*Content Validity Ratio*), yang didapatkan dari hasil penilaian *expert judgement* (para ahli) yang disebut dengan SME (*Subject Matter Expert*). SME menilai apakah isi suatu aitem dapat dikatakan esensial untuk mendukung tujuan yang hendak diukur. Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan CVR = 0,00 berarti 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2017).

Adapun CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = (2ne/n) - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n = banyaknya SME yang melakukan penilaian

a. Komputasi Skala Pola Asuh Demokratis

Hasil yang di dapat dari komputasi CVR skala pola asuh demokratis yang digunakan dalam penelitian, berdasarkan *Subjek Matter Expert* sebanyak tiga orang ahli dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3. 5 *Koefisien CVR Skala Pola Asuh Demokratis*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	11	1	21	1
2	1	12	1	22	1
3	1	13	1	23	1
4	1	14	1	24	0,3
5	1	15	1	25	1
6	1	16	1	26	1
7	1	17	0,3	27	1
8	1	18	1	28	1
9	1	19	1	29	1
10	1	20	1	30	1

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, dari total 30 aitem Pola asuh demokratis tidak terdapat aitem dengan nilai CVR yang kurang dari -0,3. Oleh karena itu, 30 aitem Pola asuh demokratis dapat digunakan untuk penelitian.

b. Komputasi Skala Kematangan Emosi

Hasil yang didapat dari komputasi CVR Skala kematangan emosi yang digunakan dalam penelitian, berdasarkan *Subject Matter Expert* sebanyak tiga orang ahli dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3. 6 Koefisien CVR Skala Kematangan Emosi

NO	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	0,3	17	0,3	33	1	49	0,3
2	1	18	1	34	1	50	1
3	1	19	1	35	1	51	1
4	1	20	1	36	0,3	52	0,3
5	-0,3	21	0,3	37	1	53	1
6	1	22	0,3	38	1	54	0,3
7	0,3	23	0,3	39	0,3	55	1
8	1	24	1	40	1	56	1
9	0,3	25	0,3	41	0,3	57	0,3
10	0,3	26	1	42	1	58	0,3
11	1	27	0,3	43	1	59	0,3
12	1	28	1	44	1	60	1
13	0,3	29	1	45	1	61	0,3
14	1	30	1	46	1	62	1
15	-0,3	31	1	47	1	63	1
16	1	32	1	48	1	64	-0,3

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, dari total 64 aitem Kematangan emosi terdapat 3 aitem dengan nilai CVR yang kurang dari -0,3 yaitu aitem 5, 15, dan 64. Oleh karena itu, aitem-aitem tersebut dinyatakan gugur dan 61 aitem yang tersisa dapat digunakan untuk penelitian dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3. 7 Skala Kematangan Emosi 2

Aspek	Indikator	Nomor aitem		Jlh
		Favorabel	Unfavorabel	
Pemberian dan penerimaan cinta	a. Sikap empati	1, 60	5, 23	15
	b. Mencintai diri	2, 59	9	
	c. Menghargai orang lain	10, 47	3, 45	
	d. Menjalin persahabatan	6, 39	4, 43	

Pengendalian emosi	a. Mengekspresikan perasaan	13, 50	7, 48	14
	b. Mengendalikan keinginan	8, 52	12, 37	
	c. Mengelola perasaan diri	18, 35	15, 33	
	d. Mengontrol diri	38	32	
Toleransi terhadap frustrasi	a. Menerima kelemahan diri	17, 55	14, 30	16
	b. Meningkatkan integritas diri	16, 53	19, 57	
	c. Merespon frustrasi secara positif	20, 42	28, 46	
	d. Menerima kenyataan	21, 34	25, 31	
Kemampuan mengatasi ketegangan	a. Mengembangkan sikap optimis	22, 54	26, 51	16
	b. Keterbukaan diri	61,24	11, 27	
	c. Menoleransi kecemasan	41, 44	29, 56	
	d. Kemandirian diri	36, 40	49, 58	
Jumlah		31	30	61

3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem dilakukan untuk melihat sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan diukur (Azwar, 2000). Uji daya beda aitem dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 29 for windows* dengan melihat pada kolom *corrected item-total correlation*.

Kriteria pemilihan aitem dalam penelitian ini yaitu berdasarkan aitem total, batasan $r_{iX} \geq 0,25$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan dan layak pakai, sedangkan aitem dengan koefisien di bawah 0,25 daya bedanya dianggap tidak layak pakai (Azwar, 2012). Untuk mengetahui daya beda aitem juga dapat dicari menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Carl Pearson*, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - \frac{\sum i}{n}}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \left(\frac{\sum i^2}{n}\right)\right] \left[\sum x^2 - \left(\frac{\sum x^2}{n}\right)\right]}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem

x = Skor skala

n = Banyaknya responden

a. Uji Daya Beda Aitem Skala Pola Asuh Demokratis

Hasil analisis uji daya beda aitem skala pola asuh demokratis yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 3.8 dibawah ini:

Tabel 3. 8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Pola Asuh Demokratis

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	0,420	11	0,754	21	0,624
2	0,541	12	0,686	22	0,606
3	0,587	13	-0,708	23	0,528
4	0,492	14	0,640	24	0,628
5	0,576	15	0,708	25	0,557
6	0,476	16	0,673	26	0,632
7	0,388	17	0,675	27	0,746
8	0,783	18	0,642	28	0,447
9	0,542	19	0,699	29	0,676
10	0,605	20	0,661	30	0,691

Berdasarkan koefisien korelasi uji daya beda aitem di atas, menunjukkan bahwa dari 30 aitem skala pola asuh demokratis 29 aitem memperoleh uji daya beda $> 0,25$, 1 aitem memperoleh $< 0,25$ pada nomor 13 sehingga dari 30 aitem tersebut 1 aitem dinyatakan tidak valid dan 29 aitem dinyatakan valid dan layak pakai untuk pengumpulan data penelitian seperti yang ditunjukkan pada *blue print* akhir tabel 3.9

Tabel 3.9 *Blue Print Akhir Skala Pola Asuh Demokratis*

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	%
			F	UF		
1.	<i>Demanding</i> (Menuntut)	a. Mengarahkan anak secara rasional	25, 27	20, 9	11	
		b. Mengajak anak ikut serta dalam pembuatan peraturan keluarga	17, 10	26, 3		
		c. Melatih anak bersikap tegas	21	6, 24		
2.	<i>Responsive</i> (Responsif)	a. Bersikap hangat	4, 1, 28	2, 5	18	
		b. Bersedia mendengarkan pendapat anak	19, 14	11, 12		
		c. Memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang	18, 22	16, 7		
		d. Menjalin komunikasi yang baik dengan anak	23, 15	8, 13, 29		
Jumlah			14	15	29	100%

b. Uji Daya Beda Aitem Skala Kematangan Emosi

Hasil analisis uji daya beda aitem skala kematangan emosi yang telah dilakukan dapat dilihat pada table 3.10 dibawah ini:

Tabel 3. 10 *Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kematangan Emosi*

No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	Rix
1.	0,669	14.	0,760	27	0,302	40.	0,208	53.	0,662
2.	0,763	15.	0,721	28.	0,783	41.	0,646	54.	0,794
3.	0,557	16.	0,633	29.	0,698	42.	0,752	55.	0,596
4.	0,361	17.	0,778	30.	0,696	43.	0,615	56.	0,576
5.	0,662	18.	0,830	31.	0,570	44.	0,744	57.	0,370
6.	0,618	19.	0,642	32.	0,669	45.	0,606	58.	0,541
7.	0,220	20.	0,197	33.	0,660	46.	0,712	59.	0,755
8.	0,764	21.	0,727	34.	0,526	47.	0,693	60.	0,748
9.	0,735	22.	0,726	35.	0,619	48.	0,523	61.	0,317
10.	0,712	23.	0,465	36.	0,528	49.	0,376		
11.	0,285	24.	0,317	37.	0,713	50.	0,545		
12.	0,664	25.	0,603	38.	0,749	51.	0,713		
13.	0,599	26.	0,669	39.	0,764	52.	0,776		

Berdasarkan koefisien korelasi uji daya beda aitem di atas, menunjukkan bahwa dari 61 aitem skala kematangan emosi 58 aitem memperoleh uji daya beda $> 0,25$, 3 aitem memperoleh $< 0,25$ pada nomor 7,20, da 40. Sehingga dari 61 aitem tersebut 58 aitem dinyatakan valid dan layak pakai untuk pengumpulan data penelitian 3 aitem dinyatakan tidak valid dan tidak layak pakai, seperti yang ditunjukkan pada *blue print* tabel 3.11

Tabel 3. 11 *Blue Print Akhir Skala Kematangan Emosi*

Aspek	Indikator	Nomor aitem		Jlh
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Pemberian dan penerimaan cinta	a. Sikap empati	1, 57	5, 21	15
	b. Mencintai diri	2, 56	8	
	c. Menghargai orang lain	9, 44	3, 42	
	d. Menjalin persahabatan	6, 37	4, 40	
Pengendalian emosi	a. Mengekspresikan perasaan	12, 47	45	13
	b. Mengendalikan keinginan	7, 49	11, 35	
	c. Mengelola perasaan diri	17, 33	14, 31	
	d. Mengontrol diri	36	30	
Toleransi terhadap frustrasi	a. Menerima kelemahan diri	16, 52	13, 28	15
	b. Meningkatkan integritas diri	15, 50	18, 54	
	c. Merespon frustrasi secara positif	39	26, 43	
	d. Menerima kenyataan	19, 32	23, 29	
Kemampuan mengatasi ketegangan	a. Mengembangkan sikap optimis	20, 51	24, 48	15
	b. Keterbukaan diri	58,22	10, 25	
	c. Menoleransi kecemasan	38, 41	27, 53	
	d. Kemandirian diri	34	46, 55	
Jumlah		29	29	58

4. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas terhadap hasil skala dilakukan bila item-item yang terpilih lewat prosedur analisis item telah dikompilasi menjadi satu. Reliabilitas

mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2000). Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal (*Cronbach's alpha coefficient*), yaitu suatu bentuk tes yang hanya memerlukan satu kali pengenaaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi antar item atau antar bagian dalam skala. Teknik ini dipandang ekonomis dan praktis (Azwar, 2000). Proses pengolahan data dibantu dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) Version 29.0 for Windows*. Adapun pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0,7. Jika nilai *Alpha* 0 artinya tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*), sementara jika nilai *Alpha* > 0,70 artinya reliabilitas yang dapat diterima (*Acceptable reliability*), kemudian jika nilai *Alpha* > 0,80 artinya reliabilitas yang baik (*good reliability*), selanjutnya jika nilai *Alpha* 0,90 artinya reliabilitas yang sangat baik (*perfect reliability*) dan 1 artinya reliabilitas sempurna (*perfect reliability*) (Budiasuti & Bandur, 2018). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\alpha = 2 [1 - sy_1^2 + sy_2^2 / Sx^2]$$

Keterangan:

Sy_1^2 dan Sy_2^2 = Varian skor Y1 dan Varian skor Y2

SX^2 = Varian skor X

a. Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Demokratis

Setelah melakukan uji reliabilitas pada skala pola asuh demokratis, maka skala ini memperoleh nilai $\alpha = 0.949$ dengan kategori reliabilitas yang sangat reliabel. Uji reliabilitas pada skala Pola Asuh Demokratis dilakukan dua tahap, hal ini dilakukan karena ada aitem yang gugur.

Tabel 3. 12 Nilai Alpha Cronbach's Pola Asuh Demokratis 1

Variabel	Reliabilitas yang diperoleh
Pola Asuh Demokratis	0,937

Tabel 3. 13 Nilai Alpha Cronbach's Pola Asuh Demokratis 2

Variabel	Reliabilitas yang diperoleh
Pola Asuh Demokratis	0,949

b. Uji Reliabilitas Skala Kematangan Emosi

Hasil uji reliabilitas pada skala kematangan emosi dilakukan sebanyak 2 kali sama seperti skala sebelumnya. Sehingga uji reliabilitas pada skala ini memperoleh nilai $\alpha = 0.976$, dan dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang sangat baik.

Tabel 3. 14 Nilai Alpha Cronbach's Kematangan Emosi 1

Variabel	Reliabilitas yang diperoleh
Kematangan Emosi	0,975

Tabel 3. 15 Nilai Alpha Cronbach's Kematangan Emosi 2

Variabel	Reliabilitas yang diperoleh
Kematangan Emosi	0,976

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data angka ringkasan atau data ringkasan dengan menggunakan rumusan atau cara-cara tertentu. Pengolahan data meliputi beberapa kegiatan yaitu:

a. *Editing*

Editing yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data. Diadakan *editing* terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan di dalam kuesioner atau juga kurang adanya keserasian di dalam pengisian kuesioner.

b. *Coding*

Coding yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* dilakukan setelah *editing*. *Coding* yaitu pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang dinyatakan dalam kuesioner berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan.

c. Kalkulasi

Kalkulasi yaitu menghitung data yang telah dikumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan atau lainnya. Memilih cara menghitung data tersebut tentu saja sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan

model analisis yang dipakai dalam penelitian ini. Menghitung kalkulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel*.

d. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau entry data ke dalam induk penelitian. Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Word, Microsoft Excel dan program SPSS version 29.0 for Windows*. Kuesioner yang telah diisi oleh responden langsung dimasukkan ke dalam program computer.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi digunakan agar dapat mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji asumsi juga digunakan untuk mengetahui informasi mengenai sebaran variabel-variabel yang digunakan dan yang nantinya akan di uji linieritasnya dan hipotesisnya. Uji asumsi terdiri dari beberapa uji prasyarat berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat berasal dari populasi yang normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran (Santoso, 2010). Menurut Priyatno (2011) uji normalitas merupakan teknik yang digunakan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika data yang dihasilkan tidak

berdistribusi normal, maka analisis data secara parametrik tidak dapat digunakan. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara *nonparametrik* dengan menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov* dari program SPSS. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai $p > 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Menurut Priyatno (2011) uji linearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan yang bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 29,0 for Windows*. Data dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila memiliki nilai $p > 0,05$ pada lajur *F deviation from linearity*, sedangkan jika menggunakan lajur *test for linearity* dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai $p < 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa “terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua *single parent* dengan kematangan emosi pada remaja di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah”. Dalam penelitian ini digunakan analisis korelasi untuk menguji hipotesis

yang telah dibuat oleh peneliti. Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian yaitu, korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS apabila data yang diperoleh terdistribusi secara normal ($p > 0,05$). Apabila data dalam penelitian tidak terdistribusi secara normal ($p < 0,05$), maka korelasi yang digunakan yaitu korelasi *Spearman* (ρ) menggunakan program perhitungan *SPSS 29,0 for Windows*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan peneliti melakukan penyusunan skala Pola Asuh Demokratis dan skala Kematangan Emosi. Skala pola asuh demokratis dibuat berdasarkan teori dan konsep yang diajukan oleh Baumrind (1991), dan skala kematangan emosi berdasarkan teori dikemukakan oleh Hurlock (2004) kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menghasilkan indikator, yang selanjutnya diuraikan menjadi beberapa aitem yang mencerminkan aspek-aspek tersebut. Penelitian ini dimulai dengan peneliti melakukan penyusunan pernyataan yang akan disebar, pernyataan yang dibuat berdasarkan permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti.

Skala penelitian yang sudah dibentuk kemudian terlebih dahulu melewati uji validitas oleh 3 *expert judgment*, setelah melalui pengujian SME, skala penelitian kemudian dipersiapkan dalam bentuk *google form* dan kuesioner menggunakan kertas. Penelitian ini menggunakan populasi remaja di Kecamatan Bebesen yang memiliki orang tua tunggal (*single parent*), selanjutnya peneliti menyiapkan surat izin dan *link google form* penelitian kepada Kasubbag Akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry kemudian peneliti menyerahkan surat tersebut kepada pihak Kantor Camat Bebesen. Jumlah subjek yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah 117 orang.

1. Administrasi Penelitian

Pada tahap awal sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan administrasi yang harus dipersiapkan sebelum melakukan penelitian. Pada tanggal 10 juni 2024 peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Kasubbag Akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry untuk melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat tersebut kepada Kantor Camat Bebesen guna mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian kepada remaja yang berada di Kecamatan Bebesen.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan uji coba alat ukur penelitian (*try out*) pada penelitian ini menggunakan *try out* terapan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Pelaksanaan penelitian diawali dengan menyiapkan kuesioner penelitian dan penelitian melalui *google form*. Kusioner yang disebar oleh peneliti pada skala pola asuh demokratis sebanyak 30 aitem dan pada skala kematangan emosi sebanyak 61. aitem. Hair (2006) menyarankan bahwa jumlah sampel penelitian yang tidak diketahui jumlah populasi pastinya, minimal berjumlah lima kali variabel yang dianalisis atau indikator maka banyaknya aitem yang disiapkan sebanyak 91 pernyataan, jadi responden yang terkumpul pada penelitian ini berjumlah 117 responden.

Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 18 juli sampai 25 juli 2024 dengan menyebarkan kuesioner secara langsung untuk diisi oleh responden dan

menyebarkan link *google Form* kepada para remaja di Kecamatan Bebesen tersebut. Total keseluruhan pertanyaan yang disebar oleh peneliti adalah 91 aitem yang terdiri dari 2 skala penelitian. *Google form* yang di sebar oleh peneliti melalui link <https://forms.gle/xL3z76SVureFS1JfA>. Kemudian, peneliti melakukan analisis data menggunakan bantuan program *SPSS versi 29.0 for windows*.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anak remaja dari kecamatan bebesen dengan mengambil sebanyak 117 menjadi responden dalam penelitian ini. Berikut data demografi sampel yang diperoleh pada penelitian ini.

a. Deskripsi Subjek Penelitian berdasarkan Usia

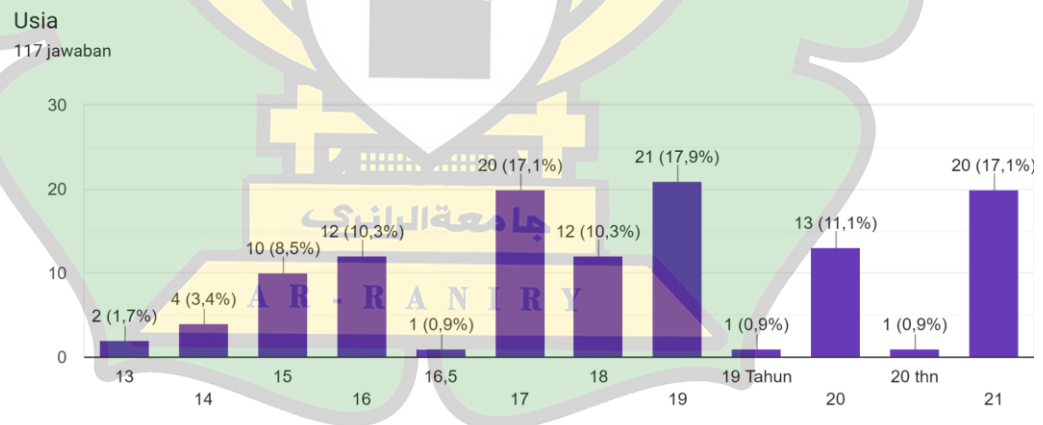


Diagram 4. 1 *Usia*

Hurlock (2003) remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi

belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Remaja terbagi dalam 3 kelompok usia.

- Remaja awal berusia 12-15 tahun
- Remaja pertengahan berusia 15-18 tahun
- Remaja akhir berusia 18-21 tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia pengisian kuesioner diisi dominan pada usia 19 tahun dengan nominal 18,1%. Sedangkan usia yang paling sedikit mengisi kusioner adalah usia 13 tahun sebanyak 1,7%.

b. Deskripsi Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

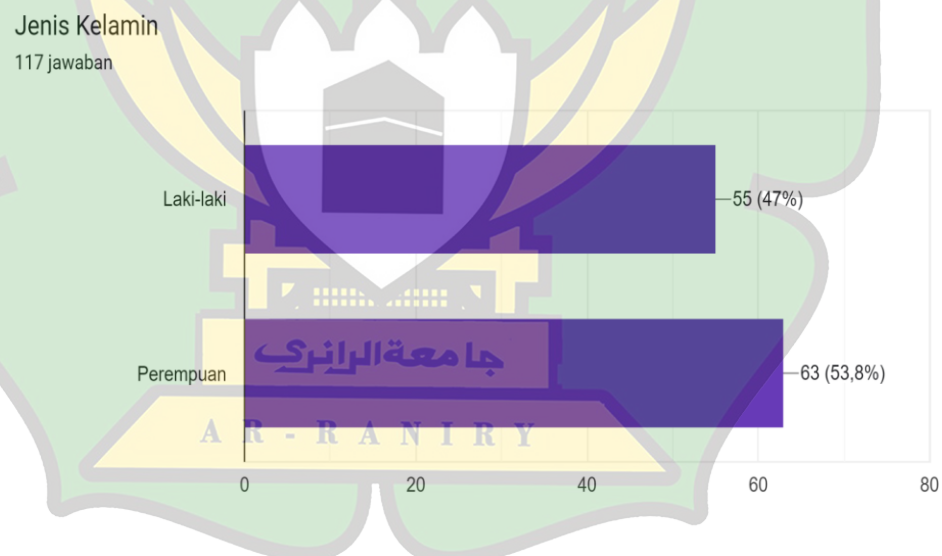


Diagram 4. 2 *Jenis Kelamin*

Astuti (2005) berkaitan dengan adanya perbedaan hormonal antara laki-laki dan perempuan, peran jenis maupun tuntutan sosial berpengaruh terhadap adanya perbedaan karakteristik emosi diantara keduanya. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa mayoritas subjek penelitian adalah perempuan. Sebanyak 62 orang dengan nominal 53,8% dari total subjek merupakan perempuan, sementara laki-laki 55 orang dengan nominal 47%. Dengan demikian, subjek penelitian didominasi oleh perempuan.

c. Deskripsi Subjek Penelitian berdasarkan tinggal dengan orang tua tunggal



Diagram 4. 3 *Tinggal Bersama Orang Tua Tunggal*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian adalah responden yang tinggal dengan ibu. Menurut Sager, dkk (Qaimi, Ali 2003), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan orangtua tunggal adalah Orangtua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan atau tanggung jawab pasangannya. Orang tua tunggal bisa terjadi karena perceraian, salah satu meninggalkan rumah, dan salah satu meninggal dunia. Responden yang tinggal dengan ibu sebanyak 62,4%, sedangkan responden yang tinggal dengan

ayah sebanyak 37,6% Dengan demikian, subjek penelitian didominasi oleh responden yang tinggal dengan ibu.

d. Deskripsi subjek penelitian berdasarkan jenjang pendidikan

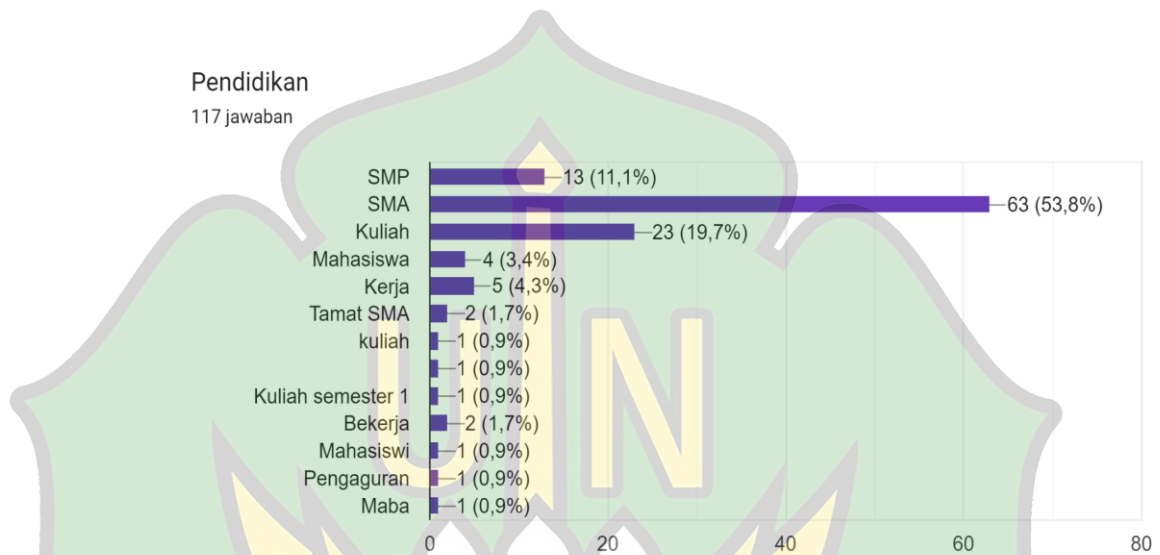


Diagram 4. 4 *Jenjang Pendidikan*

Masa remaja juga merupakan suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat karena dibawah tekanan dan menghadapi kondisi baru sehingga sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan emosi diri dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru, mencapai suatu kematangan emosi merupakan tugas perkembangan individu di masa remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengisian kuesioner berdasarkan jenjang pendidikan dominan pada anak SMA sebanyak 63 orang dengan nominal 53,8%.

2. Data Kategorisasi

Pada penelitian ini, pengkategorisasian dilakukan dengan menggunakan model distribusi normal, yang juga dikenal sebagai kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan dari kategorisasi jenjang adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang memiliki posisi yang berjenjang berdasarkan suatu kontinum atribut yang diukur. Menurut Azwar (2012), kategorisasi jenjang bertujuan untuk mengorganisir individu ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan tingkat atribut yang diukur. Pengkategorisasian dilakukan dengan memberikan kategori normatif kepada skor subjek berdasarkan ukuran deviasi standar populasi (σ). Kategorisasi ini bersifat relatif, yang berarti interval yang meliputi setiap kategori ditetapkan secara subjektif, dengan mempertimbangkan pertimbangan logis. Dengan kata lain, pembagian interval dalam setiap kategori ditetapkan agar dapat diterima oleh akal.

a. Skala Kematangan Emosi

Analisis data deskriptif pada penelitian digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang mungkin terjadi (Hipotetik) dan data yang berdasarkan kenyataan di lapangan (Empirik) dari variabel kematangan emosi. Adapun deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4. 1 *Deskripsi Data Penelitian Skala Kematangan Emosi*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kematangan emosi	232	58	145	29	217	92	152,71	35,297

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmaks (Skor maksimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
Xmin (Skor minimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
M (Mean)	= Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2
SD (Standar Deviasi)	= Dengan rumus μ (skor maks - skor min) : 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 232, minimal adalah 58, mean memperoleh nilai 145 dan SD memperoleh nilai 29, sedangkan analisis data deskriptif secara empirik memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasanya jawaban maksimal adalah 217, jawaban minimal adalah 92 mean memperoleh nilai 152,71 dan SD memperoleh nilai 35,297. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian pada sampel penelitian, pengkategorian tersebut terdiri dari 3 kategori meliputi kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut rumus yang dipakai untuk pengkategorisasian pada skala kematangan emosi:

Rendah	= $X < M - 1SD$
Sedang	= $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	= $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M	= Means empirik pada skala
SD	= Standar Deviasi
X	= Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka hasil kategorisasi skala kematangan emosi menunjukkan hasil yang tertera sebagaimana pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4. 2 Hasil Kategorisasi Skala Kematangan Emosi

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 117,413$	30	25,6%
Sedang	$117,413 < X < 188,007$	69	59%
Tinggi	$188,007 < X$	18	15,4%

Berdasarkan hasil kategorisasi skala kematangan emosi secara keseluruhan menunjukkan bahwasanya kematangan emosi dengan tingkat kategori yang rendah berjumlah 30 orang (25,6%) sedangkan kematangan emosi dengan tingkat kategori yang sedang berjumlah 69 orang (59%) dan kematangan emosi dengan tingkat kategori yang tinggi berjumlah 18 orang (15,4%).

b. Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua *Single Parent*

Analisis data deskriptif pada penelitian digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang mungkin terjadi (Hipotetik) dan data yang berdasarkan kenyataan di lapangan (Empirik) dari variabel pola asuh demokratis Orang Tua. Adapun deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4. 3 Deskripsi Data Penelitian Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Pola Asuh Demokratis	116	29	72,5	14,5	116	47	84,28	15,950

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
 Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
 M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2
 SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus μ (skor maks - skor min) : 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 116, minimal adalah 29, mean memperoleh nilai 72,5 dan SD memperoleh nilai 14,5 sedangkan analisis data deskriptif secara empirik memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasanya jawaban maksimal adalah 116, jawaban minimal adalah 47, mean memperoleh nilai 84,28 dan SD memperoleh nilai 15,950. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorisasian pada sampel penelitian, pengkategorisasian tersebut terdiri dari 3 kategori meliputi kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus yang dipakai untuk pengakategorisasian pada skala pola asuh demokratis.

- Rendah = $X < M - 1SD$
 Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

- M = Means empirik pada skala
 SD = Standar Deviasi
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka didapatkan hasil kategorisasi skala pola asuh demokratis orang tua yaitu sebagaimana hasil yang tertera pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil Kategorisasi Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 68,33$	20	17,1%
Sedang	$68,33 < X < 100,23$	75	64,1%
Tinggi	$100,23 < X$	22	18,8%

Hasil kategorisasi skala pola asuh demokratis orang tua secara keseluruhan menunjukkan bahwasanya pola asuh demokratis orang tua dengan tingkat kategori yang rendah berjumlah 20 orang (17,1%) sedangkan pola asuh demokratis orang tua dengan tingkat kategori yang sedang berjumlah 75 orang (64,1%) dan pola asuh demokratis orang tua dengan tingkat kategori yang tinggi berjumlah 22 orang (18,8%).

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji asumsi terdiri dari dua uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas:

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas skala kematangan emosi dan pola asuh demokratis orang tua pada penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel Penelitian	Koefisien K-S	P
Kematangan Emosi	0,107	0,002
Pola Asuh Demokratis Orang Tua	0,067	0,216

Berdasarkan uji normalitas data penelitian di atas, menunjukkan bahwa variabel kematangan emosi data koefisien Kolmogorov-Smirnov ($K-S$) sebesar 0,107 dan nilai signifikansi (ρ) sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Sedangkan pada variabel pola asuh demokratis data koefisien Kolmogorov-Smirnov ($K-S$) sebesar 0,067 dan nilai signifikansi (ρ) sebesar 0,216 ($p > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dari kedua variabel dinyatakan pada variabel kematangan emosi berdistribusi tidak normal dan pada variabel pola asuh demokratis orang tua berdistribusi normal. Hasil penelitian hanya dapat digeneralisasikan pada sampel penelitian ini.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan lajur *linearity* yang dapat dilihat pada tabel Anova. Hasil uji linearitas hubungan dilakukan terhadap kedua variabel pada penelitian ini memperoleh data sebagaimana uraian tabel 4.6:

Tabel 4. 6 Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	Deviation From Linearity	P
Kematangan Emosi Pola Asuh Demokratis Orang Tua	0,923	0,614

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *defiation from linearity* kedua variabel yaitu 0,923 dengan nilai p 0,614 ($p > 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan

bahwa kedua skala pada penelitian memiliki sifat yang linear dan tidak menyimpang dari garis lurus serta terdapat hubungan yang linear antara variabel kematangan emosi dengan pola asuh demokratis orang tua.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan secara non parametrik dikarenakan uji normalitas yang tidak memenuhi, yaitu data berdistribusi dengan tidak normal. Metode statistik non parametrik merupakan metode analisis data tanpa memperhatikan bentuk distribusinya sehingga statistika ini disebut metode bebas sebaran karena model uji statistiknya tidak menetapkan syarat-syarat tertentu tentang bentuk distribusi parameter populasinya. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi rho (ρ) dari spearman. Metode ini digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara kedua variabel sebagaimana dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Spearman's Correlation	P
Kematangan Emosi dan Pola Asuh Demokratis	0,720	0,001

Berdasarkan hasil hipotesis data penelitian di atas, menunjukkan koefisien korelasi yaitu sebesar 0,720 dengan nilai signifikansi $p = 0,001$. Nilai $p < 0,05$ maka menunjukkan hubungan yang sangat signifikan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, artinya terdapat hubungan yang positif antara persepsi pola asuh demokratis orang tua dengan kematangan emosi pada remaja di Kecamatan

Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, dimana semakin tinggi pola asuh demokratis orang tua maka akan semakin tinggi kematangan emosi pada remaja, begitupun sebaliknya semakin rendah pola asuh orang tua maka akan semakin rendah kematangan emosi pada remaja. Sumbangan relatif hasil penelitian dari kedua variabel dapat dilihat pada tabel analisis *measure of association* 4.8.

Tabel 4. 8 *Analisis Measure of Association*

Variabel Penelitian	r^2
Kematangan Emosi dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua	0,540

Berdasarkan tabel *measure of association* di atas, diperoleh hasil r^2 atau sumbangan relatif sebesar 0,540 yang artinya terdapat 54 % pengaruh pola asuh demokratis orang tua dalam kematangan emosi, sedangkan sisanya sebesar 46 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh orang tua, trauma, usia, jenis kelamin, pengalaman, lingkungan, dan keluarga.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dengan pola asuh orang tua single parent pada sampel penelitian. Berdasarkan analisis korelasi rho (ρ) dari *Spearman* senilai 0,720 maka terdapat kekuatan hubungan yang sangat kuat dan arah hubungan yang positif. Signifikansi yang didapatkan antara kematangan emosi dengan pola asuh demokratis sebesar 0,001 ($p < 0,05$) artinya hipotesis yang diajukan diterima. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kematangan emosi maka akan semakin tinggi pola asuh

demokratis, begitupun sebaliknya semakin rendah kematangan emosi maka akan semakin rendah pola asuh demokratis pada sampel penelitian ini.

Hasil r^2 atau sumbangan relatif yang didapatkan pada penelitian ini sebesar 0,540 yang artinya terdapat 54 % pengaruh pola asuh demokratis dalam kematangan emosi, sedangkan sisanya sebesar 46 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh orang tua, trauma, usia, jenis kelamin, pengalaman, lingkungan, dan keluarga.

Berdasarkan hasil data penelitian kategorisasi data empirik, menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat kematangan emosi pada remaja yang tinggi berjumlah 18 (15,4 %), tingkat kematangan emosi yang sedang sebanyak 69 (59 %), dan tingkat kematangan emosi yang rendah sebanyak 30 (25,6 %). Sedangkan kategorisasi pola asuh demokratis yang memiliki pola asuh demokratis tingkat tinggi berjumlah 22 (18,8 %), tingkat pola asuh demokratis sedang sebanyak 75 (64,1 %), dan tingkat pola asuh demokratis rendah sebanyak 20 (17,1 %). Hal tersebut dapat diartikan bahwa sampel penelitian ini didominasi oleh sampel yang memiliki kematangan emosi dengan pola asuh demokratis yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut sama-sama mengalami respon yang berada pada kisaran nilai tengah-tengah yaitu berada di kategori sedang. Jumlah sampel penelitian yang memiliki kematangan emosi dan pola asuh demokratis yang rendah, sedang dan tinggi mempunyai jumlah yang relatif seimbang diantara ketiganya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penjelasan Baumrind (1991), bahwa kematangan emosi pada remaja yang tinggal dengan orang tua tunggal dapat di pengaruhi oleh adanya pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis penting dalam pengasuhan, dengan cara menuntut dan responsif orangtua memantau dan memberikan standar yang jelas untuk perilaku anak-anak mereka. Tegas, tetapi tidak mengganggu atau membatasi. Metode pendisiplinan lebih pada mendukung daripada menghukum. Menginginkan anak menjadi tegas serta bertanggung jawab secara sosial, dan mengatur diri sendiri serta kooperatif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin orang tua menunjukkan kasih sayang dan keterlibatan dalam hidup anak, serta memberikan respon positif yang ditunjukkan dengan membangun iklim komunikasi yang baik, dengan tetap memberi pengawasan dan memiliki tuntutan tertentu terhadap anak, maka semakin tinggi juga kapasitas kematangan emosi anak.

Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan yang positif dengan kematangan emosi pada remaja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Kurniawati Husada (2013) hasil penelitian dengan analisa regresi menggunakan SPSS 20 menunjukkan harga koefisien $F = 111,993$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional berkorelasi sangat signifikan dengan variabel perilaku prososial. Sumbangan efektif kedua variabel X terhadap Y ditunjukkan dari harga

$R^2 = 0,707$ yang berarti variabel pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 70,7% terhadap perilaku prososial.

Secara parsial, hasil perhitungan statistik menunjukkan harga $t = 5,965$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,05$) untuk korelasi antara variabel pola asuh demokratis dengan perilaku prososial. Harga $t = 2,961$ pada $p = 0,008$ ($p < 0,05$) untuk korelasi antara variabel kecerdasan emosi dengan perilaku prososial. Artinya, secara parsial variabel pola asuh demokratis berkorelasi dan variabel kecerdasan emosi juga berkorelasi sangat signifikan dengan perilaku prososial. Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Fatchurahman dan Herlan Pratiko (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan secara bersama-sama antara variabel kematangan emosi, dan pola asuh orang tua demokratis dengan kenakalan remaja, kecuali variabel kepercayaan diri dengan kenakalan remaja. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 1.198 dengan taraf signifikansi 0,322 jauh jauh lebih besar dari 0,05. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan variabel y . Selain itu penelitian ini menggunakan alat ukur uji ANOVA sedangkan peneliti menggunakan alat ukur *Cronbach's alpha*.

Pada proses melakukan penelitian, terdapat kelemahan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian. Salah satunya adalah penelitian dilakukan pada saat remaja disekolah sedang melakukan ujian semester sehingga menghabiskan waktu yang lebih lama untuk mengumpulkan responden. Disamping itu salah satu penyebaran skala juga dilakukan dengan menggunakan link *google form*

disebarkan melalui media sosial dan aplikasi *whatsapp*, menyebabkan pengisian skala tidak dapat dipantau langsung proses pengisiannya sehingga memungkinkan adanya pengisian asal-asalan atau tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian diperoleh korelasi rho (ρ) sebesar 0,720 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan kematangan emosi pada sampel penelitian ini. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pola asuh demokratis maka akan semakin tinggi pula kematangan emosi, sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis maka akan semakin rendah pula kematangan emosi. Analisis *measure of association* diperoleh sebesar 0,540, yang artinya terdapat 54 % pengaruh interaksi teman sebaya dalam penyesuaian sosial, sedangkan sisanya sebesar 46 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dari kematangan emosi dan pola asuh itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Bagi remaja terutama yang tinggal dengan orang tua tunggal penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kematangan emosi yang dimiliki

serta dapat melakukan upaya untuk meningkatkan kematangan emosi. Selanjutnya, untuk meningkatkan kematangan emosi remaja perlu memiliki persepsi yang positif bahwa orang tua mendukung dirinya. Disarankan remaja untuk meningkatkan kerjasama dengan orang tua agar mampu terwujudnya persepsi pola asuh demokratis dirinya dengan meningkatkan kematangan emosi yang dimiliki. Meningkatkan kematangan emosi dapat dilakukan dengan mengontrol emosi dengan baik, meningkatkan integritas diri, berfikir positif, mencintai diri sendiri, menerima dengan ikhlas apa yang sudah terjadi atau yang sedang terjadi.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk dapat bekerjasama dengan anak agar dapat meningkatkan kematangan emosi pada anak, dengan menjalin komunikasi yang baik dengan anak, mendukung anak dalam kegiatan positif, saling bertukar pikiran dengan anak, dan saling memahami.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa agar dapat melanjutkan penelitian ini dan lebih mengembangkan kepada variabel yang lainnya, dengan demikian penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil juga melihat aspek psikologis secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa Aswira. (2021). *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kontrol Diri Pada Mahasiswa Penggemar Kpop Di Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry*. Uin Ar-Raniry Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20452>
- Ali, M & Asrori, M. (2010). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Annisa, N & Handayani, A. (2012). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami*. Jurnal Psikologi Pitutur. 1. 1. 57-67.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumrind dikutip oleh Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Fatchurahman. M, Herlan Pratikto. (2012). *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol.1, No,2, Hal. 77-87
- Hair, Jr., J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (2006). *Multivariate Data Analysis*. 6th Edition, New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.
- Hijrah. (2023). *Pola Asuh Single Parent Dalam Membentuk Kematangan Emosi Anak (Studi Kasus Di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan)*. Institut Agama Islam Negeri. Palopo

- Hikmah Yati Amir. (2022). *Pola Asuh Single Parent Terhadap Anak Menurut Hukum Islam*. Uin Ar-raniry. Banda Aceh
- <https://books.google.co.id/books?id=JuBMDwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=l2fPie5mdv&dq=pola%20asuh%20demokratis&lr&hl=id&pg=PA7#v=onepage&q&f=true>
- https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1762/5/128600245_file5.pdf
- Hurlock, E. B. (1978). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Husada, A.K. (2013). *Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja*. Jurnal psikologi Indonesia. Vol. 2, No. 3, Hal. 266-277
- Iwan, S. (2003). *Pengasuhan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Erlangga
- Lumenta, Nikita, Herlina I. S. Wungouw, Michael Karundeng. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja Di SMA N 1 Sinonsayang*. E-journal Keperawatan. Vol.7, No.1
- Ns. Gaung Eka Ramadhan, *Pevalensi dan Mitigasi Dini Terhadap Perilaku Merokok Adiktif*. Surabaya Cipta Media Nusantara. 2023
- Nurul Azmi. (2015). *Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya*. Jurnal pendidikan sosial. Vol.2, No.1
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. (F. Herarti, Terj.) Jakarta: Salemba Humanika
- Rahayu P.L. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif*. Jurnal Universitas Mulawarman Samarinda. Vol. 6, No. 2, Hal. 257-266
- Ramadani Lisyanti. (2021). *Perbedaan Kematangan Emosi Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa MAN 4 Aceh Besar*. UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (Adelar, S.B., & Saragih, S. Terj). Jakarta: Erlangga

- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Kencana: Prenadamedia Group, 2012.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surya, M. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung: Percetakan Pustaka Bani Quraisy
- Susilowati Endah. (2013). *Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Akselerasi Tingkat SMP*. Jurnal online psikologi. Vol. 1, No. 1
- Titin Suprihatin. (2018) “*Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja*”. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula: Penguatan keluarga di zaman now: Fakultas Psikologi Lt.3, 12 Mei 2018
- Tridhonanto, AL & Agency B. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta:Kelompok Gramedia
- Uli Dwi Sapitri. (2017). *Pola Asuh Single Parent Dalam Membentuk Kematangan Emosi Remaja Di Desa Campang Tiga Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan*. UIN Raden Intan. Lampung
- Yuni Samsi. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja Di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin*. UIN Raden Fatah. Palembang

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



SK Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
 Nomor : B-1392/Un.08/FPsi/Kp.00.4/12/2023

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024
 PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
 b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 7 Desember 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Barmawi, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
 2. Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Nisa Adna Nafsika
 NIM/Prodi : 190901065 / Psikologi
 Judul : Hubungan Persepsi Pola Asuh Demokratis Orang Tua Single Parent dengan Kematangan Emosi pada Remaja di Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

AR - RANIRY

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 7 Desember 2023

Dekan Fakultas Psikologi,


 A. Muslim

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry,
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing Skripsi,
4. Yang bersangkutan.

Surat Izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.495/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/05/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Camat Bebesen Kabupaten Aceh Tengah
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nisa Adna Nafsika / 190901065**
Semester/Jurusan : X / Psikologi
Alamat sekarang : Lampriet Jl. Mujair Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Hubungan Persepsi Pola Asuh Demokratis Orang Tua Single Parent dengan Kematangan Emosi pada Remaja di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Juli 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 24 Juni 2024 **UIN** Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

Surat Ijin Penelitian dari Kecamatan



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH KECAMATAN BEBESEN

Jalan Pengulu Gayo Paya Ilang No.02 Kampung Lemah Burbana
Email : Kec.Bebesen @Gmail , Home Page:Kode Pos : 24552

Nomor : 421.3 /250 /2024
Lampiran : 1 (satu) Eks
Perihal : **Rekomendasi Izin
Penelitian.....**

Lemah Burbana, 18 Juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Universitas Islam Negeri Ar-
Raniry (FAKULTAS PSIKOLOGI)

Di-
Banda Aceh

1. Berdasarkan surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B.495/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/05/2024 Tanggal 16 juli 2024, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa dalam rangka penulisan skripsi dengan judul Hubungan Persepsi Pola Asuh Demokratis Orang Tua Single Parent dengan Kematangan Emosi pada Remaja di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.
2. Sekaitan hal tersebut pihak kami memberikan izin untuk melakukan pengumpulan data dan Penelitian pada Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah untuk keperluan pembuatan skripsi atas nama :
 Nama : Nisa Adna Nafsika
 NPM : 190901065
 Jurusan/Prodi : Psikologi
 Semester : Genap 2023/2024
3. Demikian kami sampaikan dan terima kasih.

CAMAT BEBESEN

HERMANSYAH,S.STP
 NIP.19800506.199912.1.002

Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Tempat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH KECAMATAN BEBESEN

Jalan Pengulu Gayo Paya Ilang No.02 Kampung Lemah Burbana
Email : Kec.Bebesen @Gmail , Home Page:Kode Pos : 24552

Lemah Burbana, 25 Juli 2024

Nomor : 421.3 / 271 / 2024
Lampiran : 1 (satu) Eks
Perihal : **Selesai Penelitian**

Kepada Yth,
DEKAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY (FAKULTAS PSIKOLOGI)
Di-

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan telah dilaksanakannya Penelitian untuk pembuatan Skripsi Atas nama :

Nama : Nisa Adna Nafsika
NIM : 190901065
Jurusan/Prodi : X (PSIKOLOGI)

Judul Penelitian : **Hubungan persepsi Pola Asuh Demokratis Orang Tua Single Parent dengan Kematangan Emosi pada remaja di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.**

2. Sekaitan hal tersebut Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah mulai tanggal 17 Juni s/d 25 Juli 2024.
3. Demikian kami sampaikan dan terimakasih.



HERMANSYAH.S.STP
NIP.198005061999121002

SKALA PENELITIAN 1

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya Nisa Adna Nafsika adalah salah satu mahasiswi Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tugas akhir sebagai syarat kelulusan. Semua jawaban adalah benar, kerahasiaan kuesioner ini akan tetap dijaga dan tidak akan disebarluaskan sehingga privasi Responden akan tetap terjaga dengan baik.

Maka dari itu, kami mohon bantuan saudara/i agar dapat mengisi kuesioner berikut :

1. Remaja berdomisili di Kecamatan Bebesen
2. Remaja usia 11-21 tahun
3. Tinggal dengan orang tua tunggal (Single Parent)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Peneliti

Nisa Adna Nafsika

Mohon isi dan lengkapi data diri terlebih dahulu:

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Alamat (Kecamatan/kota) :

Usia :

Tinggal dengan

Ayah

Ibu

Pendidikan :

SMP

SMA

Anak Ke : Dari Bersaudara

Pilihlah jawaban yang sekiranya mendeskripsikan diri anda dengan menandai tanda ceklis pada pilihan jawaban yang tersedia.

Ket:

S ; Setuju

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Skala Kematangan Emosi

No	Pernyataan	Isilah jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerti ketika orang tua saya marah disebabkan lelah bekerja				
2	Saya mencintai diri saya sendiri				
3	Saya tidak peduli jika ada orang lain sakit hati dengan perilaku saya				
4	Saya lebih suka tidak memiliki teman				
5	Saya tidak paham kenapa orang tua saya sering marah				
6	Saya senang ketika berkumpul bersama sahabat saya				
7	saya lebih suka memendam sendiri apa yang saya rasakan				
8	Saya dapat mengendalikan diri saat sedang marah				
9	Saya tidak mencintai diri saya sendiri				
10	Saya sangat menjaga sikap saya agar orang lain tidak sakit hati atas sikap saya				
11	Saya seorang yang tertutup				
12	Saya tidak dapat mengendalikan marah saya				
13	Kalau lagi sedih saya suka cerita dengan orang terdekat				
14	Saya terus-menerus menyalahkan diri sendiri karena kelemahan diri saya				
15	Saya tidak bisa mengelola perasaan emosi yang timbul				
16	Saya memiliki prinsip-prinsip dalam diri saya				

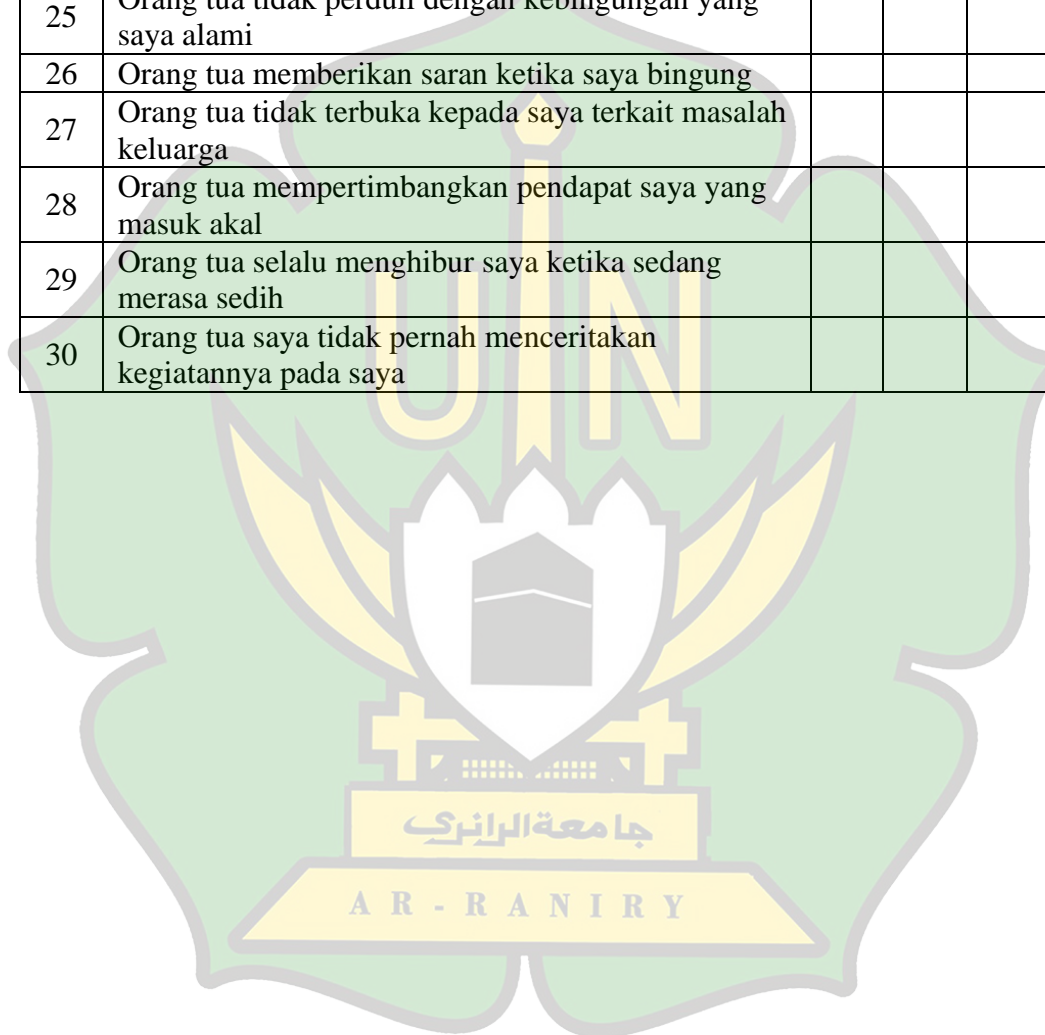
17	Saya menerima dengan baik kemampuan dan kelemahan yang ada pada diri saya				
18	Saya bisa mengelola perasaan saya dengan baik				
19	Saya tidak memikirkan konsekuensi yang akan saya dapat sebelum bertindak				
20	Saat sedang merasa frustrasi saya mengalihkannya dengan cara mendengarkan lagu				
21	Saya ikhlas menerima apa yang terjadi di masa lalu dan diri saya saat ini				
22	Saya yakin dengan masa depan saya				
23	Saya bingung ketika orang tua saya tiba-tiba sedih				
24	Saya selalu terbuka dengan orang baru				
25	Saya masih menyesali apa yang terjadi dimasa lalu				
26	Saya tidak yakin dengan masa depan				
27	Saya tidak suka cerita banyak dengan orang baru				
28	Saya gampang menyerah dengan apa yang terjadi pada saya				
29	Saya sering merasa cemas untuk hal yang belum terjadi				
30	Saya sulit menerima kelemahan diri saya				
31	Saya merasa kesal ketika teman saya mendapat juara				
32	Saya langsung marah ketika ada orang lain yang mengganggu saya				
33	Saya mudah merasa tersinggung ketika orang lain membicarakan diri saya				
34	Saya senang ketika melihat teman saya menjadi juara, sedangkan saya kalah				
35	Apabila ada orang yang tidak suka dengan saya, saya sabar menghadapinya				
36	Saya tidak suka bergantung dengan siapapun dalam segala hal				
37	Saya tidak dapat mengontrol kata-kata saya ketika marah				
38	Saya selalu tenang menghadapi permasalahan yang terjadi				
39	Saya senang berteman dengan siapa saja				
40	Saya lebih suka mengerjakan segala hal sendirian				

41	Saya merasa rasa cemas yang timbul masih wajar				
42	Ketika sedang sedih saya melampiaskannya dengan hal positif				
43	Saya tidak suka berkumpul dengan teman-teman				
44	Saya bisa mengontrol rasa cemas yang saya alami				
45	Saya tidak mau mengalah saat berbeda pendapat				
46	Ketika sedang sedih saya menyakiti diri sendiri				
47	Saya menghargai ketika ada perbedaan pendapat dengan orang lain				
48	Ketika sedang sedih saya melampiaskannya dengan tidur seharian				
49	Saya selalu meminta bantuan orang lain				
50	Agar saya tidak sedih berlarut-larut, saya sering kali menceritakan permasalahan saya ke teman saya				
51	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
52	Saya selalu berfikir dua kali sebelum memarahi orang lain				
53	Saya berusaha untuk menjadi yang terbaik				
54	Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri				
55	Kelemahan diri saya tidak pernah membuat saya merasa tidak percaya diri				
56	Saya sering merasa cemas ketika dilarang keluar rumah				
57	Saya senang meninggalkan situasi yang sulit				
58	Saya terbiasa melakukan segala hal dengan bantuan orang lain				
59	Saya beruntung dikelilingi oleh orang-orang yang sayang dengan saya				
60	Saya ikut merasa sedih ketika orang tua saya sedih				
61	Saya suka cerita tentang diri saya kepada teman				

Skala Pola Asuh Demokratis

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya mengerti kebutuhan saya				
2	Orang tua saya suka memukul saya saat marah				
3	Orang tua tidak suka jika saya ikut campur dengan permasalahan apapun				
4	Orang tua saya memperdulikan kondisi kesehatan saya				
5	Orang tua saya tidak peduli dengan keadaan saya				
6	Orang tua tidak peduli jika saya diganggu dengan orang lain				
7	Orang tua tidak mengizinkan saya mengikuti organisasi				
8	Orang tua saya sering berbicara ketus dengan saya				
9	Orang tua saya ingin saya hanya mengikuti keputusannya				
10	Saya sering duduk bersama keluarga untuk merencanakan suatu kegiatan keluarga				
11	Orang tua saya tidak pernah mengajak saya diskusi				
12	Orang tua saya tidak mau mendengar pendapat saya				
13	Orang tua melatih saya untuk berani dalam mengambil keputusan				
14	Orang tua saya jarang cerita dengan saya				
15	Orang tua bersedia mendengar keluh kesah saya				
16	Orang tua saya sering menceritakan kegiatannya dengan saya				
17	Orang tua tidak peduli dengan pencapaian yang saya dapat				
18	Orang tua menghargai pendapat saya dalam rapat keluarga				
19	Orang tua saya mengapresiasi prestasi yang saya raih				
20	Orang tua saya sering menanyakan pendapat saya tentang suatu masalah				
21	Orang tua tidak peduli dengan kesulitan saya				

22	Orang tua saya mengajarkan saya untuk bersikap tegas terhadap orang yang semena-mena dengan saya				
23	Orang tua mengizinkan saya mengikuti kegiatan organisasi				
24	Orang tua senang berbicara dengan saya				
25	Orang tua tidak peduli dengan kebingungan yang saya alami				
26	Orang tua memberikan saran ketika saya bingung				
27	Orang tua tidak terbuka kepada saya terkait masalah keluarga				
28	Orang tua mempertimbangkan pendapat saya yang masuk akal				
29	Orang tua selalu menghibur saya ketika sedang merasa sedih				
30	Orang tua saya tidak pernah menceritakan kegiatannya pada saya				



SKALA PENELITIAN 2 (Setelah Aitem Gugur)

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya Nisa Adna Nafsika adalah salah satu mahasiswi Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tugas akhir sebagai syarat kelulusan. Semua jawaban adalah benar, kerahasiaan kuesioner ini akan tetap dijaga dan tidak akan disebarluaskan sehingga privasi Responden akan tetap terjaga dengan baik.

Maka dari itu, kami mohon bantuan saudara/i agar dapat mengisi kuesioner berikut :

1. Remaja berdomisili di Kecamatan Bebesen
2. Remaja usia 11-21 tahun
3. Tinggal dengan orang tua tunggal (Single Parent)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Peneliti

Nisa Adna Nafsika

Mohon isi dan lengkapi data diri terlebih dahulu:

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Alamat (Kecamatan/kota) :

Usia :

Tinggal dengan

Ayah

Ibu

Pendidikan :

SMP

SMA

Anak Ke

: Dari Bersaudara

Pilihlah jawaban yang sekiranya mendeskripsikan diri anda dengan menandai tanda ceklis pada pilihan jawaban yang tersedia.

Ket:

S ; Setuju

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Skala I (Kematangan Emosi)

No	Pernyataan	Isilah jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerti ketika orang tua saya marah disebabkan lelah bekerja				
2	Saya mencintai diri saya sendiri				
3	Saya tidak peduli jika ada orang lain sakit hati dengan perilaku saya				
4	Saya lebih suka tidak memiliki teman				
5	Saya tidak paham kenapa orang tua saya sering marah				
6	Saya senang ketika berkumpul bersama sahabat saya				
7	Saya dapat mengendalikan diri saat sedang marah				
8	Saya tidak mencintai diri saya sendiri				
9	Saya sangat menjaga sikap saya agar orang lain tidak sakit hati atas sikap saya				
10	Saya seorang yang tertutup				
11	Saya tidak dapat mengendalikan marah saya				

12	Kalau lagi sedih saya suka cerita dengan orang terdekat				
13	Saya terus-menerus menyalahkan diri sendiri karena kelemahan diri saya				
14	Saya tidak bisa mengelola perasaan emosi yang timbul				
15	Saya memiliki prinsip-prinsip dalam diri saya				
16	Saya menerima dengan baik kemampuan dan kelemahan yang ada pada diri saya				
17	Saya bisa mengelola perasaan saya dengan baik				
18	Saya tidak memikirkan konsekuensi yang akan saya dapat sebelum bertindak				
19	Saya ikhlas menerima apa yang terjadi di masa lalu dan diri saya saat ini				
20	Saya yakin dengan masa depan saya				
21	Saya bingung ketika orang tua saya tiba-tiba sedih				
22	Saya selalu terbuka dengan orang baru				
23	Saya masih menyesali apa yang terjadi dimasa lalu				
24	Saya tidak yakin dengan masa depan				
25	Saya tidak suka cerita banyak dengan orang baru				
26	Saya gampang menyerah dengan apa yang terjadi pada saya				
27	Saya sering merasa cemas untuk hal yang belum terjadi				
28	Saya sulit menerima kelemahan diri saya				
29	Saya merasa kesal ketika teman saya mendapat juara				

30	Saya langsung marah ketika ada orang lain yang mengganggu saya				
31	Saya mudah merasa tersinggung ketika orang lain membicarakan diri saya				
32	Saya senang ketika melihat teman saya menjadi juara, sedangkan saya kalah				
33	Apabila ada orang yang tidak suka dengan saya, saya sabar menghadapinya				
34	Saya tidak suka bergantung dengan siapapun dalam segala hal				
35	Saya tidak dapat mengontrol kata-kata saya ketika marah				
36	Saya selalu tenang menghadapi permasalahan yang terjadi				
37	Saya senang berteman dengan siapa saja				
38	Saya merasa rasa cemas yang timbul masih wajar				
39	Ketika sedang sedih saya melampiaskannya dengan hal positif				
40	Saya tidak suka berkumpul dengan teman-teman				
41	Saya bisa mengontrol rasa cemas yang saya alami				
42	Saya tidak mau mengalah saat berbeda pendapat				
43	Ketika sedang sedih saya menyakiti diri sendiri				
44	Saya menghargai ketika ada perbedaan pendapat dengan orang lain				
45	Ketika sedang sedih saya melampiaskannya dengan tidur seharian				
46	Saya selalu meminta bantuan orang lain				

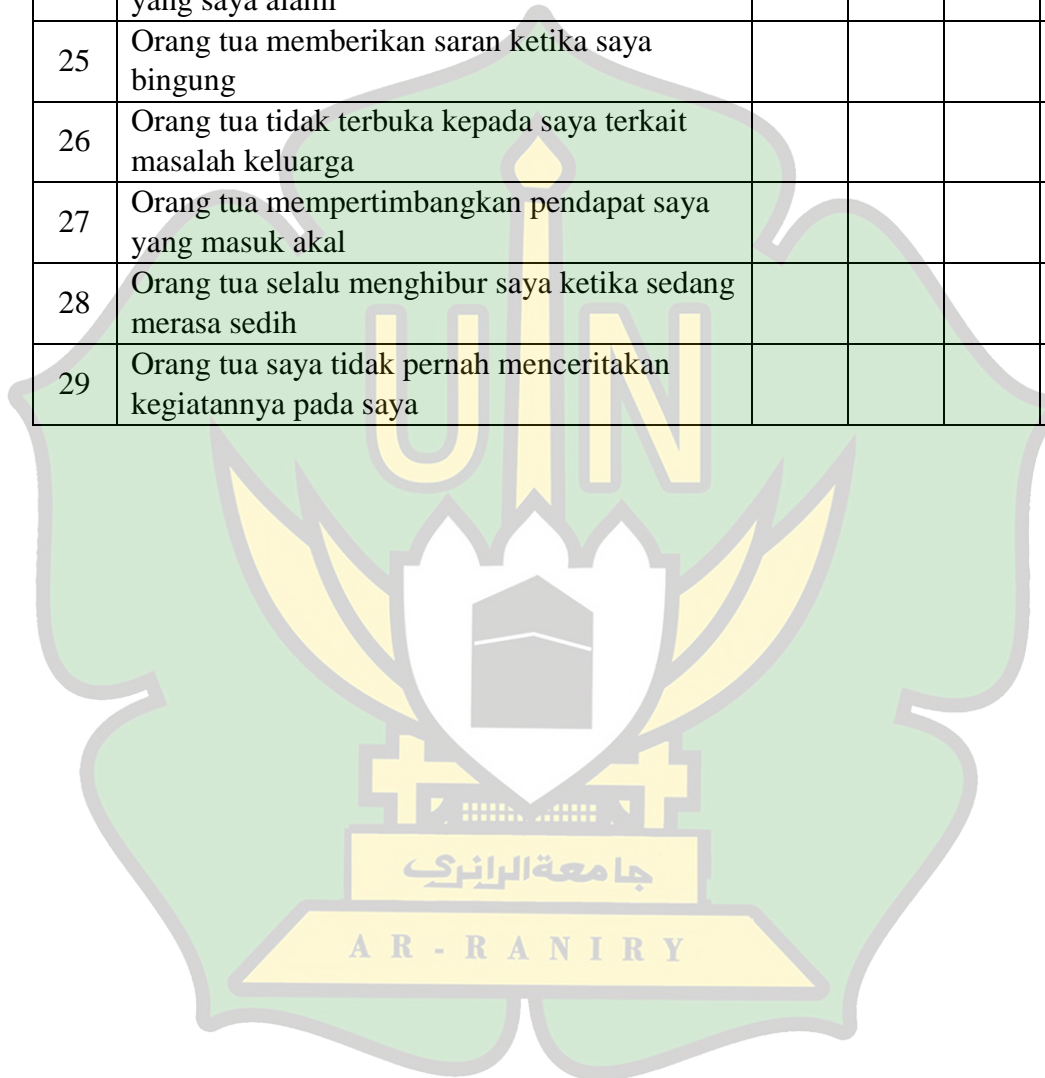
47	Agar saya tidak sedih berlarut-larut, saya sering kali menceritakan permasalahan saya ke teman saya				
48	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
49	Saya selalu berfikir dua kali sebelum memarahi orang lain				
50	Saya berusaha untuk menjadi yang terbaik				
51	Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri				
52	Kelemahan diri saya tidak pernah membuat saya merasa tidak percaya diri				
53	Saya sering merasa cemas ketika dilarang keluar rumah				
54	Saya senang meninggalkan situasi yang sulit				
55	Saya terbiasa melakukan segala hal dengan bantuan orang lain				
56	Saya beruntung dikelilingi oleh orang-orang yang sayang dengan saya				
57	Saya ikut merasa sedih ketika orang tua saya sedih				
58	Saya suka cerita tentang diri saya kepada teman				

Skala II (Pola Asuh Demokratis)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya mengerti kebutuhan saya				
2	Orang tua saya suka memukul saya saat marah				
3	Orang tua tidak suka jika saya ikut campur dengan permasalahan apapun				

4	Orang tua saya memprioritaskan kondisi kesehatan saya				
5	Orang tua saya tidak peduli dengan keadaan saya				
6	Orang tua tidak peduli jika saya diganggu dengan orang lain				
7	Orang tua tidak mengizinkan saya mengikuti organisasi				
8	Orang tua saya sering berbicara ketus dengan saya				
9	Orang tua saya ingin saya hanya mengikuti keputusannya				
10	Saya sering duduk bersama keluarga untuk merencanakan suatu kegiatan keluarga				
11	Orang tua saya tidak pernah mengajak saya diskusi				
12	Orang tua saya tidak mau mendengar pendapat saya				
13	Orang tua saya jarang cerita dengan saya				
14	Orang tua bersedia mendengar keluhan saya				
15	Orang tua saya sering menceritakan kegiatannya dengan saya				
16	Orang tua tidak peduli dengan pencapaian yang saya dapat				
17	Orang tua menghargai pendapat saya dalam rapat keluarga				
18	Orang tua saya mengapresiasi prestasi yang saya raih				
19	Orang tua saya sering menanyakan pendapat saya tentang suatu masalah				
20	Orang tua tidak peduli dengan kesulitan saya				
21	Orang tua saya mengajarkan saya untuk bersikap tegas terhadap orang yang semena-mena dengan saya				

22	Orang tua mengizinkan saya mengikuti kegiatan organisasi				
23	Orang tua senang berbicara dengan saya				
24	Orang tua tidak peduli dengan kebingungan yang saya alami				
25	Orang tua memberikan saran ketika saya bingung				
26	Orang tua tidak terbuka kepada saya terkait masalah keluarga				
27	Orang tua mempertimbangkan pendapat saya yang masuk akal				
28	Orang tua selalu menghibur saya ketika sedang merasa sedih				
29	Orang tua saya tidak pernah menceritakan kegiatannya pada saya				





**Tabulasi Kematangan Emosi
61 Aitem**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	Total	
1	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	2	1	3	4	2	4	2	4	4	2	2	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	4	3	2	1	3	4	4	3	184	
2	1	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	200			
3	2	4	3	4	3	4	2	2	4	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	2	183
4	2	3	1	4	1	4	4	2	3	2	3	1	3	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	3	2	123	
5	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	209	
6	3	3	4	3	2	4	1	2	2	4	4	2	3	1	1	4	2	2	2	4	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	4	2	2	3	3	3	1	2	4	2	3	2	4	2	3	1	4	1	3	3	1	2	4	1	2	2	2	2	4	3	4	146	
7	2	2	4	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	111			
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	223			
9	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2	159				
10	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	111			
11	2	3	3	2	2	3	1	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	1	1	2	1	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	1	3	4	1	143	
12	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	3	1	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	122				
13	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	121	
14	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	1	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	180		
15	3	4	4	4	1	4	2	2	4	3	2	3	3	1	2	4	3	3	3	2	4	1	2	2	3	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	1	1	3	4	1	2	3	2	2	4	4	4	2	2	1	3	3	3	165	
16	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	1	3	3	2	3	3	4	1	3	3	4	3	3	1	4	1	4	2	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	2	185	
17	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	2	2	3	4	3	2	2	1	3	1	2	4	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	129			
18	3	2	4	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	158				
19	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	1	3	4	3	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	3	4	2	3	2	4	1	1	3	2	2	2	1	3	4	1	3	3	3	4	4	181		
20	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	1	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	176			
21	3	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	184				
22	2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	3	1	1	4	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	4	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	111			
23	4	4	2	1	1	2	3	4	2	2	1	2	3	1	2	4	3	2	1	3	4	4	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	4	3	1	4	2	2	4	4	1	2	1	1	3	1	1	4	2	4	4	3	1	1	1	4	4	144			
24	3	4	3	3	3	4	1	4	3	4	1	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	1	1	3	1	3	1	2	4	2	1	3	4	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	174				
25	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	114		
26	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	175			
27	3	3	4	1	1	3	1	3	3	4	1	2	1	1	1	4	3	3	3	4	3	3	2	1	4	4	1	2	1	1	4	2	1	3	4	4	1	2	2	4	3	1	2	3	4	1	4	1	1	4	4	2	2	2	4	1	3	1	148				
28	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	1	2	4	3	2	3	3	1	1	2	3	1	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	1	3	4	1	3	4	3	155	
29	2	2	3	4	2	4	2	2	2	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	109			
30	1	2	1	3	3	3	3	1	1	1	2	2	4	2	2	4	2	2	2	1	3	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	121		
31	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	166		
32	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	3	2																															

Hasil Uji Daya Beda Aitem & Realibilitas Skala Kematangan Emosi 61 Aitem

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	117	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	117	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	61

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2.7692	.94124	117
Y2	3.0940	.89040	117
Y3	2.7265	.92498	117
Y4	2.9316	.98020	117
Y5	2.3761	.91658	117
Y6	3.1966	.88317	117
Y7	2.2479	.77578	117
Y8	2.6496	.83373	117
Y9	3.0427	.99475	117
Y10	2.8547	.99364	117
Y11	2.4615	.81514	117
Y12	2.5214	.89634	117
Y13	2.6838	.84741	117
Y14	2.4274	1.01977	117
Y15	2.3162	.96177	117
Y16	3.1795	.78362	117
Y17	2.6581	.95739	117

Y18	2.6154	.88907	117
Y19	2.6325	.97023	117
Y20	2.5641	.85485	117
Y21	2.6923	.99535	117
Y22	2.7607	1.02259	117
Y23	2.0855	.71405	117
Y24	2.0085	.84584	117
Y25	2.3333	1.00858	117
Y26	2.6068	.96452	117
Y27	2.0855	.82601	117
Y28	2.5983	.97432	117
Y29	2.2222	1.00096	117
Y30	2.4444	.97772	117
Y31	3.0342	.95531	117
Y32	2.4359	.93204	117
Y33	2.3419	.89213	117
Y34	2.7778	.88192	117
Y35	2.9231	.87251	117
Y36	2.5812	.90248	117
Y37	2.2564	.99268	117
Y38	2.5385	1.03005	117
Y39	2.8376	.98223	117
Y40	2.4274	.81279	117
Y41	2.4615	.94265	117
Y42	2.8034	.94904	117
Y43	2.8547	1.01934	117
Y44	2.6068	.95554	117
Y45	2.6581	.90175	117
Y46	2.6325	1.16411	117
Y47	2.8718	.86641	117
Y48	2.2735	1.02237	117
Y49	2.4530	.80404	117
Y50	2.5043	.87714	117

Y51	2.5385	.97855	117
Y52	2.7009	.97614	117
Y53	3.3077	.89502	117
Y54	2.7521	1.02475	117
Y55	2.4786	1.01368	117
Y56	2.5214	.92474	117
Y57	2.3932	.99097	117
Y58	2.5470	.89535	117
Y59	2.9658	1.04989	117
Y60	2.9573	1.00338	117
Y61	2.2821	.81839	117

Item-Total Statistics

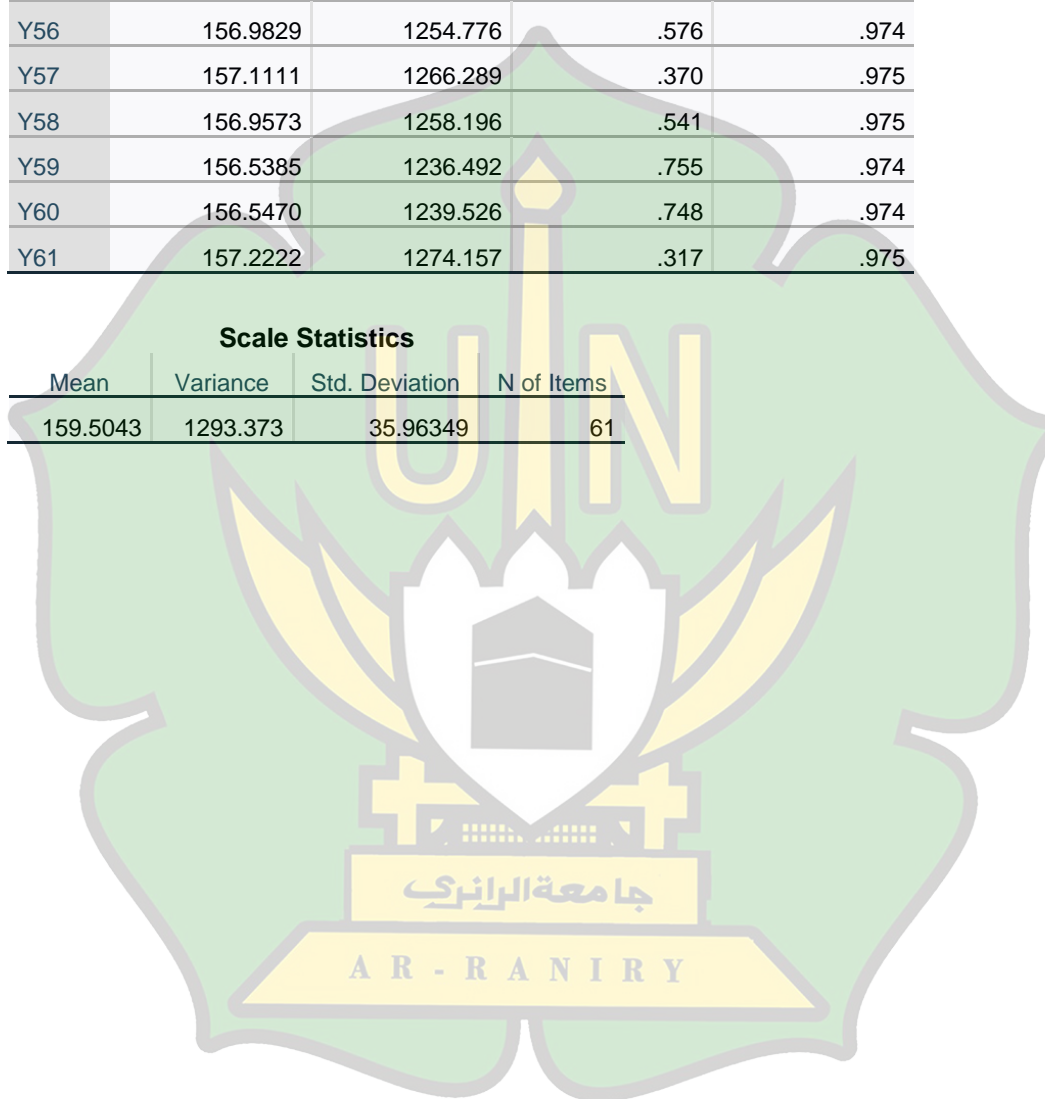
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	156.7350	1248.007	.669	.974
Y2	156.4103	1244.623	.763	.974
Y3	156.7778	1256.019	.557	.975
Y4	156.5726	1267.247	.361	.975
Y5	157.1282	1249.630	.662	.974
Y6	156.3077	1253.922	.618	.974
Y7	157.2564	1280.572	.220	.975
Y8	156.8547	1247.694	.764	.974
Y9	156.4615	1240.854	.735	.974
Y10	156.6496	1242.505	.712	.974
Y11	157.0427	1276.093	.285	.975
Y12	156.9829	1250.500	.664	.974
Y13	156.8205	1256.649	.599	.974
Y14	157.0769	1237.779	.760	.974
Y15	157.1880	1243.533	.721	.974
Y16	156.3248	1257.601	.633	.974
Y17	156.8462	1239.976	.778	.974
Y18	156.8889	1240.600	.830	.974

Y19	156.8718	1248.423	.642	.974
Y20	156.9402	1280.591	.197	.975
Y21	156.8120	1241.413	.727	.974
Y22	156.7436	1240.037	.726	.974
Y23	157.4188	1269.228	.465	.975
Y24	157.4957	1273.511	.317	.975
Y25	157.1709	1249.350	.603	.974
Y26	156.8974	1246.869	.669	.974
Y27	157.4188	1274.866	.302	.975
Y28	156.9060	1238.724	.783	.974
Y29	157.2821	1243.118	.698	.974
Y30	157.0598	1244.436	.696	.974
Y31	156.4701	1253.906	.570	.974
Y32	157.0684	1248.426	.669	.974
Y33	157.1624	1250.913	.660	.974
Y34	156.7265	1259.649	.526	.975
Y35	156.5812	1254.366	.619	.974
Y36	156.9231	1258.744	.528	.975
Y37	157.2479	1242.516	.713	.974
Y38	156.9658	1238.016	.749	.974
Y39	156.6667	1239.534	.764	.974
Y40	157.0769	1280.606	.208	.975
Y41	157.0427	1249.403	.646	.974
Y42	156.7009	1242.142	.752	.974
Y43	156.6496	1248.057	.615	.974
Y44	156.8974	1242.369	.744	.974
Y45	156.8462	1253.838	.606	.974
Y46	156.8718	1233.785	.712	.974
Y47	156.6325	1250.148	.693	.974
Y48	157.2308	1254.472	.523	.975
Y49	157.0513	1271.153	.376	.975
Y50	157.0000	1258.655	.545	.975
Y51	156.9658	1243.240	.713	.974

Y52	156.8034	1239.090	.776	.974
Y53	156.1966	1250.659	.662	.974
Y54	156.7521	1235.102	.794	.974
Y55	157.0256	1249.663	.596	.974
Y56	156.9829	1254.776	.576	.974
Y57	157.1111	1266.289	.370	.975
Y58	156.9573	1258.196	.541	.975
Y59	156.5385	1236.492	.755	.974
Y60	156.5470	1239.526	.748	.974
Y61	157.2222	1274.157	.317	.975

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
159.5043	1293.373	35.96349	61





**Tabulasi Pola Asuh Demokratis
30 Aitem**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	70	
2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	101	
3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	3	3	1	3	4	3	2	3	1	4	2	3	3	3	3	4	89	
4	2	1	1	3	3	2	2	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	57	
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	112	
6	2	1	2	2	2	4	2	3	1	2	2	1	4	2	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	1	2	64	
7	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	50	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
9	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	92	
10	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	75
11	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	69	
12	3	3	2	3	3	2	2	1	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	68
13	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	1	3	2	3	71	
14	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	98	
15	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	1	1	2	1	2	1	2	3	3	4	2	3	3	1	2	3	1	64	
16	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	1	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	102	
17	3	3	1	3	4	2	3	1	2	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	1	3	76	
18	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
19	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	107	
20	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	101	
21	4	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	85	
22	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	91	
23	4	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	2	4	1	4	3	1	71
24	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	1	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	103	
25	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	89
26	2	4	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	85	
27	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	89
28	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	88
29	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	100	
30	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	1	4	4	3	96
31	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	1	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	89	
32	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
33	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	104	
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
35	4	4	4	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	79
36	4	4	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	3	1	3	1	3	1	3	4	3	3	3	1	3	2	2	75
37	4	4	1	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	75	
38	3	3	4	3	3	2	4	1	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	60	
39	3	3	1	3	2	1	2	2	1	3	2	1	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	62	
40	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	1	2	1	2	3	67

Hasil Uji Daya Beda Aitem & Realibilitas Skala Pola Asuh Demokratis 30 Aitem

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	117	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	117	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3.3504	.76919	117
X2	2.9744	1.02941	117
X3	2.4274	.94974	117
X4	3.3419	.67162	117
X5	3.1966	.85338	117
X6	3.0427	.88467	117
X7	2.8547	.88342	117
X8	2.6496	.96772	117
X9	2.6667	.88083	117
X10	2.6581	.87259	117
X11	2.9060	.73088	117
X12	2.9573	.79213	117
X13	1.9744	.91408	117
X14	2.5385	.90533	117
X15	3.1538	.73830	117
X16	2.6239	.95346	117
X17	2.8803	.98403	117

X18	2.9658	.80870	117
X19	2.9487	.95454	117
X20	2.9231	.77852	117
X21	3.0940	.79852	117
X22	3.2564	.69671	117
X23	3.0513	.77511	117
X24	3.0940	.74258	117
X25	2.9060	.91898	117
X26	3.0513	.74099	117
X27	2.4274	1.01977	117
X28	2.9487	.71735	117
X29	2.6752	.93614	117
X30	2.7179	.89872	117

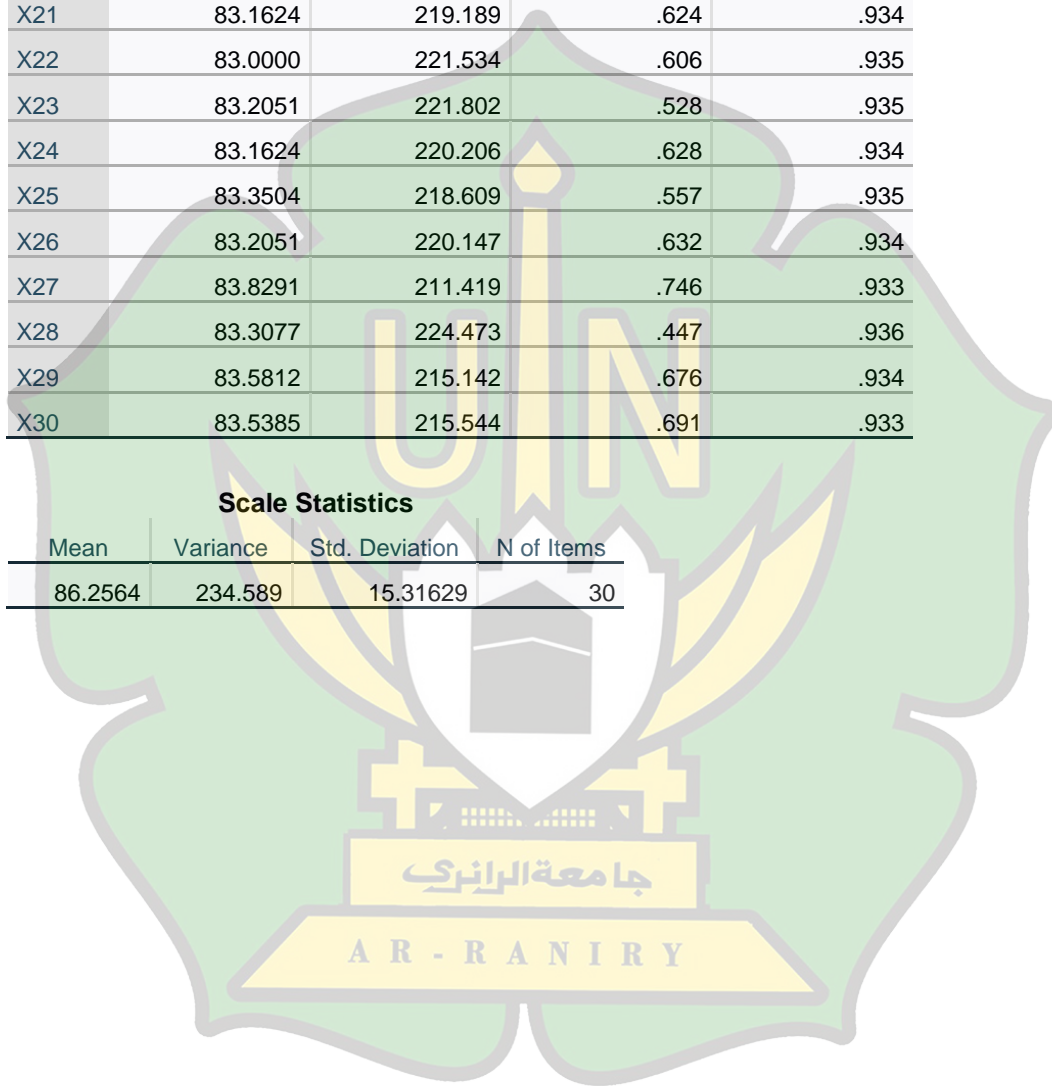
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	82.9060	224.327	.420	.936
X2	83.2821	217.118	.541	.935
X3	83.8291	217.264	.587	.935
X4	82.9145	224.234	.492	.936
X5	83.0598	219.298	.576	.935
X6	83.2137	221.290	.476	.936
X7	83.4017	223.553	.388	.937
X8	83.6068	211.620	.783	.932
X9	83.5897	219.658	.542	.935
X10	83.5983	218.225	.605	.934
X11	83.3504	217.781	.754	.933
X12	83.2991	217.918	.686	.934
X13	84.2821	254.411	-.708	.949
X14	83.7179	216.704	.640	.934
X15	83.1026	218.593	.708	.934
X16	83.6325	214.855	.673	.934

X17	83.3761	214.168	.675	.934
X18	83.2906	218.587	.642	.934
X19	83.3077	214.146	.699	.933
X20	83.3333	218.759	.661	.934
X21	83.1624	219.189	.624	.934
X22	83.0000	221.534	.606	.935
X23	83.2051	221.802	.528	.935
X24	83.1624	220.206	.628	.934
X25	83.3504	218.609	.557	.935
X26	83.2051	220.147	.632	.934
X27	83.8291	211.419	.746	.933
X28	83.3077	224.473	.447	.936
X29	83.5812	215.142	.676	.934
X30	83.5385	215.544	.691	.933

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
86.2564	234.589	15.31629	30





**Tabulasi Kematangan Emosi
58 Aitem**

Hasil Uji Daya Beda Aitem & Realibilitas Skala Kematangan Emosi

58 Aitem

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	117	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	117	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	58

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2.7692	.94124	117
Y2	3.0940	.89040	117
Y3	2.7265	.92498	117
Y4	2.9316	.98020	117
Y5	2.3761	.91658	117
Y6	3.1966	.88317	117
Y7	2.6496	.83373	117
Y8	3.0427	.99475	117
Y9	2.8547	.99364	117
Y10	2.5214	.89634	117
Y11	2.6838	.84741	117
Y12	2.4274	1.01977	117
Y13	2.3162	.96177	117
Y14	3.1795	.78362	117
Y15	2.6581	.95739	117
Y16	2.6154	.88907	117

Y17	2.6325	.97023	117
Y18	2.5641	.85485	117
Y19	2.6923	.99535	117
Y20	2.7607	1.02259	117
Y21	2.0855	.71405	117
Y22	2.0085	.84584	117
Y23	2.3333	1.00858	117
Y24	2.6068	.96452	117
Y25	2.5983	.97432	117
Y26	2.2222	1.00096	117
Y27	2.4444	.97772	117
Y28	3.0342	.95531	117
Y29	2.4359	.93204	117
Y30	2.3419	.89213	117
Y31	2.7778	.88192	117
Y32	2.9231	.87251	117
Y33	2.5812	.90248	117
Y34	2.2564	.99268	117
Y35	2.5385	1.03005	117
Y36	2.8376	.98223	117
Y37	2.4274	.81279	117
Y38	2.4615	.94265	117
Y39	2.8034	.94904	117
Y40	2.8547	1.01934	117
Y41	2.6068	.95554	117
Y42	2.6581	.90175	117
Y43	2.6325	1.16411	117
Y44	2.8718	.86641	117
Y45	2.2735	1.02237	117
Y46	2.4530	.80404	117
Y47	2.5043	.87714	117
Y48	2.5385	.97855	117
Y49	2.7009	.97614	117

Y50	3.3077	.89502	117
Y51	2.7521	1.02475	117
Y52	2.4786	1.01368	117
Y53	2.5214	.92474	117
Y54	2.3932	.99097	117
Y55	2.5470	.89535	117
Y56	2.9658	1.04989	117
Y57	2.9573	1.00338	117
Y58	2.2821	.81839	117

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	149.9402	1201.126	.673	.975
Y2	149.6154	1197.756	.768	.975
Y3	149.9829	1208.776	.564	.975
Y4	149.7778	1220.433	.358	.976
Y5	150.3333	1203.052	.661	.975
Y6	149.5128	1207.442	.614	.975
Y7	150.0598	1200.574	.772	.975
Y8	149.6667	1194.345	.735	.975
Y9	149.8547	1195.539	.719	.975
Y10	150.1880	1204.016	.660	.975
Y11	150.0256	1210.594	.587	.975
Y12	150.2821	1191.532	.757	.975
Y13	150.3932	1197.034	.720	.975
Y14	149.5299	1210.906	.630	.975
Y15	150.0513	1193.394	.780	.975
Y16	150.0940	1193.758	.836	.975
Y17	150.0769	1201.882	.640	.975
Y18	150.1453	1233.315	.197	.976
Y19	150.0171	1194.603	.731	.975
Y20	149.9487	1193.601	.725	.975

Y21	150. 6239	1222. 254	. 463	. 976
Y22	150. 7009	1227. 418	. 300	. 976
Y23	150. 3761	1202. 754	. 602	. 975
Y24	150. 1026	1199. 920	. 674	. 975
Y25	150. 1111	1192. 444	. 780	. 975
Y26	150. 4872	1196. 786	. 695	. 975
Y27	150. 2650	1197. 800	. 697	. 975
Y28	149. 6752	1206. 738	. 576	. 975
Y29	150. 2735	1201. 838	. 668	. 975
Y30	150. 3675	1203. 924	. 665	. 975
Y31	149. 9316	1212. 461	. 532	. 975
Y32	149. 7863	1206. 963	. 630	. 975
Y33	150. 1282	1210. 889	. 544	. 975
Y34	150. 4530	1196. 302	. 708	. 975
Y35	150. 1709	1191. 557	. 749	. 975
Y36	149. 8718	1193. 044	. 765	. 975
Y37	150. 2821	1232. 963	. 215	. 976
Y38	150. 2479	1202. 550	. 649	. 975
Y39	149. 9060	1195. 276	. 758	. 975
Y40	149. 8547	1202. 039	. 606	. 975
Y41	150. 1026	1195. 972	. 742	. 975
Y42	150. 0513	1207. 015	. 608	. 975
Y43	150. 0769	1187. 365	. 713	. 975
Y44	149. 8376	1203. 430	. 694	. 975
Y45	150. 4359	1208. 748	. 508	. 976
Y46	150. 2564	1223. 416	. 388	. 976
Y47	150. 2051	1212. 130	. 540	. 975
Y48	150. 1709	1196. 971	. 708	. 975
Y49	150. 0085	1192. 146	. 783	. 975
Y50	149. 4017	1204. 036	. 661	. 975
Y51	149. 9573	1188. 748	. 794	. 975
Y52	150. 2308	1202. 369	. 605	. 975
Y53	150. 1880	1208. 171	. 574	. 975
Y54	150. 3162	1219. 563	. 366	. 976
Y55	150. 1624	1211. 223	. 544	. 975
Y56	149. 7436	1190. 365	. 751	. 975
Y57	149. 7521	1192. 895	. 750	. 975
Y58	150. 4274	1227. 419	. 311	. 976

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
152.7094	1245.898	35.29727	58





Tabulasi Data Pola Asuh Demokratis

29 Aitem

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total	
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	70	
2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	100	
3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	3	2	3	1	4	2	3	3	3	3	4	88	
4	2	1	1	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	54
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	111	
6	2	1	2	2	2	4	2	3	1	2	2	1	2	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	1	2	60	
7	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	47	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
9	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	91	
10	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	72	
11	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	2	66	
12	3	3	2	3	3	2	2	1	1	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	65	
13	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	68	
14	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	96	
15	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	3	3	4	2	3	3	1	2	3	1	61	
16	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	101	
17	3	3	1	3	4	2	3	1	2	2	3	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	1	3	73	
18	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
19	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	106	
20	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	99	

21	4	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	84		
22	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	89	
23	4	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	2	4	1	4	3	1	69	
24	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	102	
25	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	88	
26	2	4	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	82	
27	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	88	
28	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	85	
29	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	99	
30	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	1	4	4	3	95	
31	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	88	
32	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
33	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	102	
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
35	4	4	4	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	76	
36	4	4	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	1	3	1	3	4	3	3	3	3	1	3	2	2	74	
37	4	4	1	4	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	72	
38	3	3	4	3	3	2	4	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	57	
39	3	3	1	3	2	1	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	58	
40	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	1	2	1	2	3	64	
41	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
42	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	105	
43	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	109	
44	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	48	
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	105	

46	2	4	1	3	2	4	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	1	2	2	1	2	2	61		
47	3	1	2	4	1	1	4	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	59	
48	3	1	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	56	
49	3	3	2	4	3	2	2	1	1	4	3	3	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	66	
50	2	1	1	2	2	3	3	1	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	55	
51	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	109	
52	4	1	1	4	2	3	4	1	3	1	2	3	1	2	1	4	4	3	3	3	2	2	3	1	2	3	4	2	4	73	
53	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
54	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	80	
55	4	2	1	2	2	4	4	2	4	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	1	2	67	
56	4	4	1	4	4	4	4	1	4	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	2	2	89	
57	4	4	2	4	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	79
58	3	3	2	3	3	4	3	2	2	1	3	3	2	3	2	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	74
59	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	62
60	4	2	1	4	3	3	3	2	2	1	3	3	1	4	1	2	3	1	4	3	4	4	4	3	4	1	4	1	1	76	
61	4	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	78
62	4	3	2	4	4	3	3	1	3	2	3	4	1	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	78	
63	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	82
64	3	2	2	4	4	4	3	1	3	2	3	3	2	3	1	1	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	79	
65	4	2	1	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	1	1	4	1	2	3	2	3	1	4	3	2	3	2	2	71	
66	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	98	
67	4	1	2	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	1	3	2	2	80	
68	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	93	
69	4	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	86
70	4	1	1	3	1	1	1	2	1	4	1	1	1	3	4	1	3	4	4	1	4	4	4	1	3	1	4	4	1	68	

71	4	1	4	2	1	2	1	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	95
72	4	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
73	4	1	2	4	3	2	3	2	1	1	1	3	2	3	4	4	2	4	2	2	4	1	2	1	2	1	2	70
74	4	1	1	1	2	1	3	3	4	4	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	1	3	77
75	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	79
76	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	80
77	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	102
78	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
79	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	87
80	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	83
81	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
82	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
83	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	91
84	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	76
85	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	84
86	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	70
87	4	1	1	3	4	3	1	3	2	1	3	1	1	3	1	2	4	2	4	3	4	1	4	4	3	4	3	77
88	4	4	2	2	3	1	1	2	2	4	4	2	2	4	2	1	4	2	4	2	3	4	3	4	4	1	2	77
89	4	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	87
90	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	3	4	4	1	1	4	2	81	
91	4	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	1	1	86	
92	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	96	
93	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
94	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
95	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	74

96	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	86		
97	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110		
98	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	101	
99	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	105	
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	111
101	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	91
102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	85
103	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
104	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
105	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	72
106	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	81
107	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	95
108	4	3	2	4	4	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	1	3	4	2	3	2	87	
109	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	89	
110	3	3	1	3	4	4	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	1	1	3	2	4	1	3	2	4	3	2	77	
111	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	112	
112	4	2	1	4	1	1	1	2	2	3	2	1	1	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	1	4	4	1	78
113	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	81
114	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	112
115	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	96	
116	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	109
117	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	81

Hasil Uji Daya Beda Aitem & Reliabilitas Pola Asuh Demokratis

29 Aitem

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	117	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	117	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3.3504	.76919	117
X2	2.9744	1.02941	117
X3	2.4274	.94974	117
X4	3.3419	.67162	117
X5	3.1966	.85338	117
X6	3.0427	.88467	117
X7	2.8547	.88342	117
X8	2.6496	.96772	117
X9	2.6667	.88083	117
X10	2.6581	.87259	117
X11	2.9060	.73088	117
X12	2.9573	.79213	117
X13	2.5385	.90533	117
X14	3.1538	.73830	117
X15	2.6239	.95346	117
X16	2.8803	.98403	117

X17	2.9658	.80870	117
X18	2.9487	.95454	117
X19	2.9231	.77852	117
X20	3.0940	.79852	117
X21	3.2564	.69671	117
X22	3.0513	.77511	117
X23	3.0940	.74258	117
X24	2.9060	.91898	117
X25	3.0513	.74099	117
X26	2.4274	1.01977	117
X27	2.9487	.71735	117
X28	2.6752	.93614	117
X29	2.7179	.89872	117

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	80.9316	243.616	.425	.949
X2	81.3077	236.267	.540	.948
X3	81.8547	236.401	.586	.948
X4	80.9402	243.453	.501	.948
X5	81.0855	238.562	.574	.948
X6	81.2393	240.459	.480	.949
X7	81.4274	242.661	.399	.950
X8	81.6325	230.510	.781	.946
X9	81.6154	238.670	.550	.948
X10	81.6239	237.426	.603	.948
X11	81.3761	237.081	.746	.946
X12	81.3248	236.963	.690	.947
X13	81.7436	235.830	.639	.947
X14	81.1282	237.733	.709	.947
X15	81.6581	233.830	.675	.947
X16	81.4017	233.070	.678	.947
X17	81.3162	237.735	.642	.947
X18	81.3333	232.948	.705	.946

X19	81.3590	237.853	.664	.947
X20	81.1880	238.309	.627	.947
X21	81.0256	240.698	.612	.948
X22	81.2308	240.920	.536	.948
X23	81.1880	239.395	.629	.947
X24	81.3761	237.840	.555	.948
X25	81.2308	239.386	.631	.947
X26	81.8547	230.332	.744	.946
X27	81.3333	243.741	.453	.949
X28	81.6068	234.189	.675	.947
X29	81.5641	234.472	.695	.947

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
84.2821	254.411	15.95027	29

KATEGORISASI DATA PENELITIAN

Statistics

	Y	X
N	Valid	117
	Missing	0
Mean	152.71	84.28
Std. Deviation	35.297	15.950
Minimum	92	47
Maximum	217	116

Kematangan Emosi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	30	25.6	25.6
	Sedang	69	59.0	84.6
	Tinggi	18	15.4	100.0
	Total	117	100.0	100.0

Pola Asuh Demokratis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	20	17.1	17.1	17.1
	Sedang	75	64.1	64.1	81.2
	Tinggi	22	18.8	18.8	100.0
	Total	117	100.0	100.0	

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y	X	
N		117	117	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	152.71	84.28	
	Std. Deviation	35.297	15.950	
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.067	
	Positive	.107	.067	
	Negative	-.082	-.048	
Test Statistic		.107	.067	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.002	.200 ^e	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.002	.216	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.001	.205
		Upper Bound	.003	.226

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.
- e. This is a lower bound of the true significance

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	105626.953	51	2071.117	3.461	.000
		Linearity	78023.883	1	78023.883	130.384	.000
		Deviation from Linearity	27603.070	50	552.061	.923	.614
	Within Groups		38897.167	65	598.418		
	Total		144524.120	116			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X	.735	.540	.855	.731

Uji Hipotesis

Correlations

			Y	X
Spearman's rho	Y	Correlation Coefficient	1.000	.720**
		Sig. (2-tailed)	.	<.001
		N	117	117
	X	Correlation Coefficient	.720**	1.000
		Sig. (2-tailed)	<.001	.
		N	117	117

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nisa Adna Nafsika
2. Tempat Tanggal Lahir : Takengon, 07 Februari 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 190901065
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Kabupaten/Kota : Aceh Tengah / Takengon
 - b. Kecamatan : Lut Tawar
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/HP : 082210062752
9. Email : nisaadna.nafsika@gmail.com
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MIN : MIN 1 Takengon
 - b. SMP/MTS : SMPN Unggul 10 Takengon
 - c. SMA/MA/SMK : SMKN 1 Takengon
11. Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : Zulkifli Pahlevi (Alm)
 - b. Ibu : Urfah
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
13. Alamat Orang Tua : Jl. Mujair, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam
Banda Aceh

Banda Aceh, 14 Agustus 2024
Peneliti

Nisa Adna Nafsika